

**PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL- ATTAS DI MADRASAH
DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYYAH KAUMAN WARUNGASEM
BATANG
(Studi Living Qur'an)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Nina Nur Kamila

1704026053

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Nur Kamila

NIM : 1704026053

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah
Kauman Warungasem Batang (Studi *Living Qur'an*)**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah karya sendiri. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Semarang, 22 April 2021

Pembuat Pernyataan

NINA NUR KAMILA
1704026053

PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MADRASAH DINIYAH
TARBIYAH ISLAMIYYAH KAUMAN WARUNGASEM BATANG

(Studi Living Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

NINA NUR KAMILA
1704026053

Semarang, 22 April 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



M. Sihabudin, M.Ag

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nina Nur Kamila

NIM : 1704026053

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 22 April 2021

Pembimbing



M. Sihabudin, M. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.1498a/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : NINA NUR KAMILA
NIM : 1704026053
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL ATTAS DI MADRASAH
DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH KAUMAN WARUNGASEM BATANG**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **28 Mei 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Safii, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Muhtarom, M.Ag.	Penguji I
4. Dr. H. Sukendar, M.Ag, M.A.	Penguji II
5. M. Sihabudin, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 14 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah Salam penghormatan kepadanya.”

(QS.Al-Ahzab: 56)

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Huruf

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي == y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Bunyi

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

D. Syaddah (-)

di tandai dua tanda huruf, contoh الطَّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang

Seperti (... ال) al- ... contoh الصنعة = *al-shina'ah*. kata (al-) ditulis dengan huruf kecil apabila tidak di awal kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah dilambangkan dengan "h" , contoh المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat, sehingga dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.

Sholawat salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul **Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an)**, disusun guna sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada segenap keluarga terutama orang tua saya, (Bapak Faidin dan Ibu Kholidah S.Pd), dengan sebab merekalah saya dapat mengenal Allah yang senantiasa mendoakan dalam setiap waktu dan keadaan.
2. Terkhusus adikku tersayang, Hilda Rahma Ifada, terimakasih atas keceriaannya dan kemanjaannya yang selalu membuat kangen ketika berbeda kota. Jangan lupa untuk terus belajar, berdoa, dan semangat, terus sekolah dan mengaji. Hormat kepada orang tua dan guru.
3. Yang terhormat kepada Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku penanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
4. Yang terhormat Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Mundhir, M. Ag dan Bapak M.Sihabudin, M. Ag selaku Kajur dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak M.Sihabudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan nasehat, masukan, serta pengarahan selama menjadi mahasiswa dan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Para Dosen yang berada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah membekali ilmu sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini..
8. Terimakasih kepada Abah KH.Masykuri Ahmad Abdul manan dan Keluarga Ndalem untuk bimbingannya serta keluarga besar MDTI yang mendukung dalam kepenulisan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk segenap keluarga besar UKM JHQ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
10. Terimakasih kepada Ibu Nyai Azizah AH ,dan Keluarga Ndalem untuk bimbingannya serta keluarga makhluk sosial (wiji, hihid, maya, adel, maftuchah, rita, aak , fudhoh, septi) dan segenap santri putra dan santri putri keluarga besar Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Sedulur IAT A angkatan 17.
12. Sedulur PPMQA 17
13. Partner saya Inda Rohmatul Aini, mentor tersayang (Yunika Indah Wigati dan Jazilatul Rohmah) terimakasih atas semuanya, support dan perhatiannya. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Aamiin

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang sebenarnya, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, dan pembaca umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN <u>TRANSLITERASI ARAB LATIN</u>	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
HALAMAN <u>DAFTAR ISI</u>	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengertian dzikir.....	15
B. Manfaat Dzikir	17
C. Nash Al-Qur'an Tentang Dzikir.....	19
D. Ratib al-Attas	21
E. Living Qur'an.....	22
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYYAH KAUMAN WARUNGASEM BATANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-ATTAS	30

A. Letak Geografis Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.....	30
B. Kondisi Sosial dan Kultular.....	30
C. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem	31
D. Visi dan Misi.....	31
E. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.....	32
F. Sistem Pembelajaran	33
G. Kegiatan Rutin	35
I. Teks Dzikir Ratib al-Attas.....	38
BAB IV ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-ATTAS DI MADRASAH DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYYAH KAUMAN WARUNGASEM BATANG.....	42
A. Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang	42
B. Manfaat Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
A. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

ABSTRAK

Pembahasan di dalam penelitian skripsi ini sebuah *praktik pembacaan dzikir* yang diambil dari beberapa ayat al-Qur'an. Di dalam hal ini seperti dilakukan oleh dewan guru dan para santri MDTI Kauman Warungasem Batang. Kegiatan ini sangat jarang dijumpai di Madrasah Diniyah lainnya. Di MDTI Kauman Warungasem Batang praktik pembacaan *dzikir Ratib al-Attas* dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai secara bersama-sama. Penelitian ini berfokus pada

Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik dan manfaat dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an di dalam *dzikir Ratib al-Attas* yang diwujudkan melalui perilaku pembaca di dalamnya baik dewan guru maupun para santri MDTI kauman Warungasem Batang. Jenis penelitian ini adalah *field research* dimana memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Sedangkan sudut pandang dimana dipakai penulis yaitu teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Hasil penelitian pada tulisan skripsi yaitu *pertama*, praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas merupakan sebuah praktik sosial keagamaan yang dilaksanakan di MDTI Kauman Warungasem Batang yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai secara bersama-sama, para santri dan dewan guru berkumpul di Masjid yang berada di MDTI Kauman Warungasem Batang untuk membaca dzikir Ratib al-Attas yang di mulai dengan membaca surat al-Fatihah di akhiri dengan do'a dan di lanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan Asmaun Nabi SAW dipimpin langsung oleh pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah yaitu KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan. Praktik dzikir Ratib al-Attas di MDTI Kauman Warungasem Batang adalah ijazah dari Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-attas Pekalongan merupakan dzuriyyah dari penyusun Ratib al-Attas di Pekalongan.

Adapun manfaat yang di dapatkan oleh para santri dan dewan guru MDTI Kauman Warungasem lebih condong di dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membuat hati terasa tenang sehingga mudah memberikan pelajaran dan menerima pelajaran. selain itu praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas juga bermanfaat bagi kemajuan MDTI kauman Warungasem Batang sendiri, seperti terhindar dari godaan jin dan dapat menjadikan madrasah diniyah dengsn mutu yang tinggi .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi manusia yang bertaqwa khususnya agar manusia hidup bahagia dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling besar sepanjang zaman. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai pengingat, mengagungkan, memuji seorang hamba kepada dzat pencipta-Nya " Dzikrullah ".

Dzikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah dzikir adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Berdzikir kepada Allah merupakan salah satu cara mengagungkan, mensucikan, dan mengingat Allah SWT yang merupakan dzat yang menciptakan alam semesta ini.¹

Allah SWT memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT, sebagaimana telah disebutkan dalam surat al-Ahzab ayat 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang" QS.Al-Ahzab [33]:41-42²

Nabi SAW yang bersabda "Sesungguhnya amat beruntung kelompok al-Mufarridun". Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah Siapakah kelompok al-Mufarridun Ya Rasulullah? "sabda beliau SAW :” Mereka itu adalah orang-orang

¹ Ust.Fadli Ramadhan, *Dzikir pagi petang*, (Yogyakarta:Fillah Books,2019),h.1

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.423

yang senantiasa gemar berdzikir kepada Allah SWT. Sehingga dosa mereka bisa terhapus oleh dzikir mereka dan mereka terhapus oleh dzikir mereka dan mereka akan datang di hari kiamat tanpa dosa sedikitpun “.

Dalam praktiknya dzikir terbagi menjadi dua yaitu dzikir *khafi* dan dzikir *jahr*. Dzikir *khafi* adalah ingat kepada Allah dengan mengingat nama “Allah” secara sirr di dalam hati. Orang yang melakukan dzikir khafi atau dzikir hati akan merasakan kehadiran Allah, jika hendak melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan ia meyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya, dengan dasar hukum:

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.” QS. Al-A'raf [3]: 205.

Dalam surat al-A'raf ayat 205 ini, para penafsir berbeda-beda dalam memahami ayat tersebut, ada yang mengatakan bahwa ayat tersebut memerintahkan untuk berdzikir secara *sirr* dalam berbagai kondisi.

Di dalam Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Musa *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِرْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمًّا وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ

Artinya: Hai manusia, kecilkan suaramu, sebab kamu tidak menyeru kepada orang yang tuli da jauh, melainkan kamu menyeru kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia bersamamu. [HR. Muslim]

Sedangkan Dzikir jahr adalah melafalkan kalimat tayibah yakni secara lisan dengan suara keras dengan cara-cara tertentu. Hal tersebut di perkuat dengan hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

عن ابن عباس رضي الله عنهما: ((أَنَّ رَفَعَ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ حِينَ يَنْصَرِفُ النَّاسُ مِنَ الْمَكْتُوبَةِ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ))، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ((كُنْتُ أَعْلَمُ إِذَا انصَرَفُوا بِذَلِكَ إِذَا سَمِعْتُهُ

Dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, setelah shalat fardhu Rasulullah SAW dan para sahabat berdzikir secara *jahr*. Selain itu hadist qudsi juga menerangkan mengenai kesunnahan mengeraskan suara dalam berdzikir.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلٍّ، ذَكَرْتُهُ فِي مَلٍّ خَيْرٌ مِنْهُمْ مَتَّقٌ عَلَيْهِ

Artinya :” Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda, Allah Ta’ala berfirman: Aku kuasa untuk berbuat seperti harapan hambaku kepadaku, dan aku senantiasa menjaganya dan memberinya taufiq serta pertolongan kepadanya jika ia menyebut namaku. Jika ia menyebut namaku dengan lirih Aku akan memberinya pahala dan rahmat dengan sembunyi-sembunyi, dan jika ia menyebutku secara berjamaah atau dengan suara keras maka aku akan menyebutnya di kalangan malaikat yang mulia. (HR Bukhari-Muslim)

Para ulama bersepakat kesunnahan mengamalkan dzikir secara *jahr*, hal tersebut diperkuat oleh hadist qudsi diatas. Pada praktiknya, dzikir jahr banyak di terapkan banyak ulama, salah satu nya Habib Umar bin Abdurrahman al-attas beliau menyusun satu rangkaian dzikir yang diambil dari beberapa potongan ayat al-Qur’an yang banyak diamalkan oleh umat Islam yaitu dzikir Ratib al-Attas.

Di dalam syarah kitab al-Attas, Ratib adalah penjaga suatu daerah yang selalu melindungi sebuah daerah atau kumpulan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak dari kalangan ulama salaf yang menyusun beberapa kitab yang berisi kumpulan dzikir dan doa yang mereka jadikan sebagai ratib atau wirid agar dapat diamankan oleh diri mereka sendiri khususnya dan juga masyarakat umum dengan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT .

Ratib Al-Attas merupakan kitab yang di susun oleh Al-imam Al-A'rif Billah Al-Allamah Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas yang berisi beberapa kumpulan dzikir dan do'a dengan tujuan agar dapat membentengi umat islam dari berbagai hal-hal yang dapat memalingkan umat islam dari berbagai ajaran yang menyimpang dari ajaran yang telah di tetapkan oleh para sufana (pendahulu) yang benar. Adapun kumpulan dzikir dan doa serta wirid ini disusun dengan bersandarkan pada kalamullah al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi yang sah sehingga tidak ada lagi keraguan bagi setiap orang untuk mengamalkan nya sebab dengan mengamalkan dzikir ratib ini dengan istiqomah seseorang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, di dunia maupun akhirat .³

Ratib Al-attas sangat masyhur di kalangan masyarakat khusus nya kota pekalongan karena dzuriyyah dari Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-attas shoibul Ratib al-Attas banyak tersebar di kota Pekalongan-Batang salah satu nya Al-Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-attas beliau terkenal mempunyai akhlak yang baik “ Shohibul Akhlak “ dipenjuru Nusantara yang menjadikan teladan bagi masyarakat .⁴

Di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang bermula dari KH.Ahmad bin Abdul Manan yang merupakan pendiri Madrasah Diniyyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang beliau mendapatkan ijazah dari Al Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-attas Pekalongan. Setelah KH.Ahmad bin Abdul Manan berpulang ke rahmatullah kepengasuhan Madrasah

³ Habib Zeid bin Husein al Hamid, *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do'a dalam Ratib Al-Attas*, (Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2015) hal.8

⁴ Wawancara Habib Abdullah Husein Al-Attas, tanggal 9 Juni 2020 di Krapyak kidul, Pekalongan Utara, Pekalongan.

Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang di lanjutkan oleh KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan beliau mendapatkan Ijazah Ratib Al-attas dari Al-Habib Abdullah Baqir bin Ahmad al-Attas yang merupakan putra dari Al-Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-attas juga sebagai tokoh agama yang sangat masyhur di kota Pekalongan .⁵

Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang ini merupakan sebuah kegiatan sosial yang berada di sebuah Madrasah Diniyah. Praktik tersebut dilatar belakangi karena adanya pemahaman mengenai beberapa potongan ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam dzikir Ratib al-Attas dengan tujuan mampu menciptakan suatu keberkahan hidup, meningkatkan ketaqwaan, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, berakhlakul karimah untuk para pembaca khususnya santri dan dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.⁶ Dengan landasan dasar surat An-nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." QS.An-Nahl [16]:97.⁷

Adapun beberapa ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam dzikir Ratib Al-attas yang dibaca di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang adalah Ayat-ayat surat *al-Fatihah*, potongan ayat al-Qur'an yaitu surat *al-*

⁵ Wawancara KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan, tanggal 14 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem, Warungasem,Batang.

⁶ Wawancara Ibu Nyai Hj.Annisah, tanggal 15 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem, Batang.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.278

Hasyr ayat 21-24, surat al-Baqarah ayat 286, surat ali-Imran ayat 173, lafadz *Bismillahirrahmanirrahim*, lafadz *lahaula walaquwata illabillah hil aliyil adzim*, lafadz *lailahaillah*, dan beberapa lafadz Asma al-Husna di antaranya *Ya latif*, *Ya alim*, *Ya khobir*.

Berdasarkan penjelasan diatas alasan penulis mengangkat penelitian ini adalah:

Pertama, Kajian Ratib al-Attas ini sangat penting untuk dikaji di bidang al-Qur'an dan Tafsir, karena penelitian ini termasuk dalam kajian living Qur'an. Living Qur'an merupakan sebuah penelitian yang berkaitan peristiwa sosial yang berkaitan dengan al-Qur'an, yang ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang sangat jarang dijumpai di madrasah-madrasah pada umumnya, karena praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dibaca setiap hari oleh para santri dan dewan guru secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Penulis juga mencoba mengetahui praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, serta beberapa manfaat yang diperoleh santri dan dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian dengan judul “ Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an) “.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang ?

2. Apa manfaat dari praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas bagi santri dan dewan guru Madrasah Diniyyah Tarbiyah Islamiyyah Kaumaan Warungasem Batang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui praktik pembacaan dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang dibaca setiap hari sebelum pelajaran di mulai
2. Mengetahui manfaat yang terkandung dari praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang dibaca setiap hari sebelum pelajaran di mulai

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dimana bisa di ambil yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadikan salah satu pedoman bagi para santri dan dewan guru Madrasah Diniyyah Tarbiyah Isamiyyah Kauman Warungasem Batang khususnya untuk tetap mengamalkan dzikir Ratib Al-attas setiap harinya.
2. Sebagai pengembangan keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang sebuah dzikir yang berisi dari beberapa ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalam dzikir Ratib Al-attas yang dibaca di Madrasah Diniyyah Tarbiyah Isamiyyah Kauman Warugasem Batang khususnya untuk tetap mengamalkan dzikir Ratib Al-attas setiap harinya.

D. Tinjauan Pustaka

Dimana sebagai penelitian ilmiah, skripsi tersebut mengkaji skripsi atau karya tulis yang sudah ada sebelumnya diantaranya:

Buku berjudul Menyingkap Rahasia Dzikir dan Do'a Dalam Ratib Al-attas yang diterbitkan pada tahun 2015 dan diterbitkan oleh penerbit Cahaya Ilmu Publisher, ditulis oleh Al-habib Zeid bin Husein Al-hamid di dalamnya membahas

tentang kumpulan berbagai khasiat dzikir dan do'a dalam Ratib Al-attas pada segi pelafalan, makna dan dasar pembacaan yang terdapat di kitab Ratib Al-attas .⁸

Skripsi yang berjudul Pengaruh dzikir terhadap kesehatan prespektif Hadist (studi kasus pengaruh dzikir Ratib Al-attas di Majelis ta'lim Wal-aurad Al-husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab Bekasi) Karya Muhammad Naufal program studi Tafsir-Hadist Fakultas Ushuluddin Skripsi ini berisi tentang dampak positif dari membaca dzikir Ratib Al-attas dapat meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan, ketuhanan juga pandangan hidup yang menerima takdir ketentuan Allah SWT bagi para pengamal dzikir.⁹

Skripsi yang berjudul Praktik pembacaan Ratib Al-hadad di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikmah Desa Gandasuci Kec. Brebes (Studi living Hadist) Karya Ali Sodirin jurusan Tafsir-Hadist skripsi ini berisi tentang Praktek pembacaan Ratib Al-hadad dan makna pembacaan Ratib Al-hadad oleh para jama'ah Nurul Huda .¹⁰

Skripsi yang berjudul Pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur'an dalam tradisi Dzikir Hadiyyu studi living Qur'aan di Pondok Pesantren Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Karya Uswatun Syafaah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Skripsi ini berisi tentang sebuah amalan yang dibaca secara rutin setiap hari jum'at di Pondok Pesantren Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

⁸ Habib Zeid bin Husein al-Hamid, *Menyikap Rahasia Dzikir dan do'a dalam Ratib Al-attas* (Bandung: Cahaya Ilmu Publisher:2015), hlm.11-230.

⁹ Lihat Muhammad Naufal, "*Zikir Perspektif Hadis: Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib al-Attas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab: Bekasi*", (Jakarta:Fakultas Ushuluddin, 2011).

¹⁰ Lihat Ali Sodri," *Praktik pembacaan Ratib Al-hadad di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikmah, Gandasuci Kec.Brebes*",(Semarang:Fakultas Ushuluddin dan humaniora,2018).

yaitu pembacaan surat-surat pilihan yang terdapat di dalam Al-Qur'an di antaranya surat al-Waqiah, as-Syams, al-Insyirah dan surat al-Zalzalah .¹¹

Skripsi yang berjudul Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta karya Ahmad Anwar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta skripsi ini membahas tentang sebuah bentuk mujahadah yang di lakukan setelah salat maghrib dan di waktu seperempat malam setelah salat Hajaat .Dalam mujahadah ini dibacakan penggaalaan-penggalan surat al-Baqarah, ar-Rahman, al-Waqiah dan surat lainnya .¹²

E. Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian bersifat kualitatif yaitu pengumpulan data pada sebuah objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk dapat menafsirkan fenomena dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat mengambil sampel sebuah sumber data yang dilakukan secara snowbaal dan purposive, triangulasi (gabungan) sebagai teknik pengumpulan dengan analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna dari pada sebuah generalisasi pada hasil penelitian. ¹³

Dalam penelitian praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu data-data ini diperoleh langsung dari Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

¹¹ Lihat skripsi Uswatun Syafaah, "*Pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur'an dalam tradisi Dzikir Hadiyyu di Pondok Pesantren Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon (Studi Living Quran)*", (Bandung:Fakultas Ushuluddin, 2018).

¹² Lihat Skripsi Ahmad Anwar , "*Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta* ",(Yogyakarta:Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,2014).

¹³Albi Anggito,dkk, "*Penelitian Metodologi Kualitatif*",(Jawa Barat:CV jejak,2018)hlm.8

Di dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang struktur kesadarannya sebagaimana yang telah dialami atau pengalaman seseorang tentang suatu hal. Fenomenologi bertujuan untuk mencari sebuah hakikat dari pengalaman.¹⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian skripsi ini adalah Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Penulis memilih lokasi ini karena penulis merupakan alumni dari Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Pengalaman praktik pembacaan oleh peneliti dimulai sejak tahun 2010. Sedangkan waktu penelitian untuk pembuat skripsi ini adalah dimulai sejak bulan Juni 2020- selesai .

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, dewan guru, dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Dan obyek dalam penelitian skripsi ini adalah Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem Batang.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana peneliti mengambil dan mengumpulkan dari sumber utamanya.¹⁵ Penelitian yang dipakai yaitu sumber data primer adalah Pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, mundir (kepala sekolah) Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, dewan guru, dan santri kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang tentang Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang bacaannya dzikir tersebut diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an.

¹⁴ Dr.J.R.Raco,M.E.,M.Sc.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis,Karakteristik,dan Keunggulannya*,(Jakarta:Grasindo,t.th),h.82

¹⁵ Sumardi Surya Brata,*Metode Penelitian*,(Jakarta: Grafindo Persada,1998),h.84

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari beberapa dokumen-dokumen.¹⁶ Yaitu buku-buku yang tidak langsung berkaitan dengan tema skripsi, seperti berbagai buku-buku, buku sejarah, jurnal yang mendukung yang dapat mendeskripsikan data primer dalam penelitian skripsi juga dapat menganalisis *Dzikir Ratib Al-attas*.

Dalam menyusun penelitian, peneliti memakai sumber data sekunder yang berasal dimana berbagai sumber yaitu :

1. Dokumen berupa arsip Madrasah, data administrasi santri, kalender kegiatan santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang
2. Kepustakaan, yaitu buku-buku atau jurnal dimana berkaitan dalam penelitian .
3. Wilayah dan lokasi penelitian, yaitu tempat diadakannya praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas adalah Madrasah Diniyyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

c. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu metode mengumpulkan data yang memakai pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan adalah orang yang melakukan observasi berada di dalam obyek yang di teliti. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah ketika pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.¹⁷

Dalam penelitian ini observasi nonpartisipan penulis mendapatkan dalil serta data yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber nya. Dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

¹⁶ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), h.88

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 100.

wawancara).¹⁸ Adapun pihak-pihak yang dijadikan obyek dalam wawancara ini adalah pengasuh, dewan guru dan santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data-data, bukti-bukti dan keterangan semacam kutipan yang berasal dari berbagai jurnal, gambar serta lainnya.¹⁹

Penulis yaitu menghimpun data-data yang terkait pada praktik pembacaan dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

d. Analisis Data

Analisis ialah sebuah proses mencari serta menyusun berdasarkan sistematis suatu informasi dimana didapatkan dari wawancara, dokumentasi, maupun observasi jadi bisa memudahkan untuk di pahami dan tentunya penelitian tersebut dapat di informasikan kepada orang lain.²⁰

Metode dimana digunakan penulis pada pembuatan skripsi yaitu analisis kualitatif. Proses analisis diawali pada menelaah seluruh informasi dimana sudah di dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis memakai analisis data selama dilapangan yaitu model Miles and Huberman. Adapun langkah yang dilaksanakan yaitu, *pertama* reduksi data merupakan sebuah proses dimana seorang peniliti berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan ,keluasan serta kedalaman pengetahuan yang besar. sehingga bisa mereduksi suatu data-data yang dimiliki nilai penemuan dan pengembang sebuah teori yang signifikan .²¹

Kedua, penyajian data (display), yaitu sebuah proses yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam

¹⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta, PRENAMEDIA GROUP :2015) cet1h 184

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* h.188

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Dan R & D*, Cet(Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

²¹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Cet(Jawa Barat:2017), h.85

mengkaji sebuah data dalam teori Miles and Huberman yaitu teks yang bersifat naratif. Adapun langkah *ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data dari awal.²²

e. Teori Sosiologi

Dalam penelitian ini teori yang digunakan oleh penulis adalah teori sosiologi pengetahuan dengan menggunakan teori dari Karl Mannheim. Karl Mannheim mengulas secara rinci perilaku dan makna. Dalam memahami tindakan sosial, seorang peneliti harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan arti perilaku.²³

Karl Mannheim membedakan perihal tersebut tebagi 3 tipe arti dimana tercantum pada tindakan sosial tersebut ialah *obyektif ekspresive* dan *dokumenter*. Tindakan sosial obyektif merupakan suatu tindakan dimana ditetapkan sebuah konteks sosial berdasarkan tindakan tersebut berlangsung, perihal ini ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Sebaliknya tindakan sosial dokumenter ialah suatu tindakan yang tersirat ataupun tersembunyi hingga pelaku sesuatu tindakan tidak seluruhnya bisa menyadarinya bahwasanya sebuah perspektif dieksperikan menunjukkan dalam kebudayaan berdasarkan totalitas.²⁴

Dari paparan diatas, penulis menjadikan teori tersebut sebagai potret mengenai praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang disandarkan dengan ayat al-Qur'an, Kemudian penulis juga memaparkan mengenai manfaat yang diperoleh dari praktik pembacaan dzikri Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang secara *dokumenter*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis memakai sistematika penulisan dalam menggapai pengetahuan keseluruhan. Agar dapat mengulas secara sistematis serta dapat

²² Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Cet(Jawa Barat:2017),h.86

²³ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*,(London: Brodway House, 1954), hlm. 43.

²⁴ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*,(London: Brodway House, 1954), hlm.46

menyajikan informasi dan keterkaitan dalam bab satu dengan sub bab yang lain sebagai berikut:

Bab I, berisi latar belakang masalah yang dapat menyajikan permasalahan untuk sebuah peneliti memilih judul ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi dengan judul Praktik pembacaan dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

Bab II, berisi landasan teori, pengertian tentang, pengertian dzikir, dan manfaat dzikir, ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Dzikir, pengertian Ratib al-Attas dan living Qur'an.

Bab III, Berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, letak geografis, Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem, Kondisi sosial dan kultural, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, susunan struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, Sistem pembelajaran Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang Kegiatan rutin Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, asal usul *Dzikir Ratib Al-attas* di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, teks bacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Bab IV, Berisi tentang, Bagaimana praktik pembacaan dzikir Ratib Al-attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, manfaat dari praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

Bab V, Kesimpulan dan saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian dzikir

Secara etimologis dzikir berasal dari bahasa Arab yaitu **ذَكَرَ-يَذْكُرُ-ذِكْرًا** dimana artinya menyebut ataupun mengingat.²⁵

Sedangkan menurut istilah dzikir yaitu suatu proses dimana seorang hamba berkomunikasi kepada dzat pencipta alam semesta untuk selalu mengingat kepada-Nya dengan cara memujinya.²⁶

Dzikir juga merupakan ibadah yang verbal ritual, tidak terkait dengan keadaan. Jika seorang hamba menyibukan diri untuk berdzikir kepada Allah SWT maka akan mendapatkan hasil sebuah pengetahuan dan penglihatan pada dirinya, dikarenakan bahwasanya dzikir pada dasarnya masuk pada kategori verbal. Dzikir dapat meliputi seluruh kata yang sederhana ataupun sebuah gabungan dimana berisi nama Tuhan, berupa implisit maupun eksplisit.²⁷

Pada arti luas dzikir yaitu kesadaran tentang kehadiran Allah SWT kapanpun dan dimanapun. Serta tentang sebuah kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk. Pada peringkat ini dzikir menjadi sebuah pendorong yang utama untuk seorang hamba dapat melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan kalaupun dapat hidup bersama-Nya.

Berdasarkan ungkapan dari seorang sufi besar Abu al-Qasim al-Junaid (w.901 M) “ Dia tidak menoleh pada dirinya lagi , senantiasa dalam hubungan intim dengan Tuhan melalui dzikir , selalu menunaikan hak-hak-Nya. Ia memandang kepada-Nya dengan mata hati, di bakar hatinya oleh sinar hakikat illahi, meneguk minum dari gelas cinta kasih-Nya, tabir juga terbuka baginya sehingga sang Maha Kuasa muncul dari tirai-tirai gaib-Nya, maka tatkala berucap, dengan Allah ia, tatkala berbicara, demi Allah ia, tatkala bergerak, atas perintah

²⁵ Ust.Manshur El-mubarak, *Lengkap & Praktis Do'a dan Dzikir Harian Khusus Ibu Hamil*, (Jakarta: Wahyu Qolbi:2014),h.4

²⁶ Ust.Manshur El-mubarak, *Lengkap & Praktis Do'a dan Dzikir Harian Khusus Ibu Hamil*, (Jakarta: Wahyu Qolbi:2014),h.5

²⁷ R.W.J Austin dkk, *Shalat dan Perenungan (Dasar – dasar kehidupan Ruhani menuurut Ibnu Arabi)*, Pustaka Sufi, Yogyakarta, Cet 1, 2001, hlm. 36.

Allah ia, tatkala diam, bersama Allah ia. Sungguh dengan, demi, dan bersama Allah selalu ia “.²⁸

Dzikir juga dapat diartikan sebagai sebuah kebebasan dari keadaan lalai dan lupa dengan melestarikan kehadiran hati bersama Sang pencipta yaitu Allah SWT. Dzikir juga dikatakan mengulang-ngulang nama yang disebut dengan hati maupun lisan, sama halnya juga mengingat Allah SWT, sifat-sifat-Nya, hukum di antara hukuman-hukum-Nya, perbuatan di antara perbuatan-perbuatan Nya.²⁹

Menurut Prof. Quraish Shihab di dalam tafsirnya beliau menyatakan kalau kata dzikir yaitu awalnya mempunyai makna mengucapkan dengan lisan. Kemudian makna tersebut berkembang sebagai “mengingat”, mengingat sesuatu yang dapat sekali mengantarkan lidah lembutnya. Dengan lidah kita menyebut maka akan dapat mengantarkan hati untuk mengingat lebih banyak apa-apa yang disebut tersebut. Jika kata “ menyebut “ dikaitkan dengan sesuatu apa yang yang disebut adalah asma-asma Allah SWT. Dari hal tersebut dzikrullah dapat mencakup makna menyebut keagungan Allah SWT, surga dan neraka-Nya, rahmat atau siksa-Nya, perintah atau larangan-Nya dan wahyu-wahyu-Nya.³⁰

Dzikir juga berarti mengingat kepada Allah dzat yang menciptakan alam semesta, seseorang yang berdzikir kepada Allah SWT akan mendapatkan ketentraman hati, dan termasuk seorang hamba yang dekat dengan sang penciptanya.

Dalam kitab al-Adzkar karangan An-Nawawi mengatakan hakekat dzikir adalah:

الذکر يكون بالقلب, ويكون باللسان, والأفضل منه ما كان القلب واللسان
جميعان

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, (Tangerang: Lentera Hati: 2018), h. 7

²⁹ Syekh Ibn 'Athailah al-Sakandaria r.a (w. 709 H), *Dzikrullah bersama Ibnu Athailah*, (Tangerang: Lentera Hati: 2018), h. 25.

³⁰ Ali Sodin, *Praktik Pembacaan Ratib Al-Hadad di Jamiyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes (studi living Hadis)*, Usuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits, UIN Walisongo Semarang, 2018.

.” *Dzikir* adalah kehadiran hati dapat dilakukan dengan lidah tetapi lebih utama dengan hati secarabersamaan, secara berusaha untuk mengangan-anganmemahami apa-apa yang dibacanya “³¹

أن فضيلة الذكر غير منحصرة في التسبيح والتهليل والتحميد والتكبير ونحوها، بل كل عامل لله تعالى بطاعة فهو ذاكراً لله تعالى

“ *Dzikir* juga tidak terbatas pada masalah tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir dan sebagainya, melainkan semua amal ketaatan yang diniatkan kepada Allah SWT ngan Allah SWT, dan merasa dekat dengan Allah dzat yang menciptakan alam“.³²

Dari berbagai pengertian dzikir diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dzikir adah suatu aktifitas yang di lakukan seluruh jiwa raga, baik dhahir maupun batin, baik kapan saja dan dimana saja selalu mengingat keagu semesta beserta isinya.

B. Manfaat Dzikir

Ibnu Athaillah menerangkan di dalam kitab nya yang berjudul Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah fi Dzikrillah al-Karimi al-Fattah (Kunci Kesuksesan dan Lentera Jiwa-jiwa dengan Berdzikir kepada Allah SWT yang Maha mulia lagi maha pembuka) dalam kitab tersebut menjelaskan manfaat dzikir di antaranya :

1. Setiap dzikir memiliki berbagai manfaat khusus, setiap pendzikir yang disertai dengan kesungguhan adalah salah satu faktor pendorong “ pembuka “.
2. Dzikir merupakan lawan dari segala sesuatu selain al-Haq, jika ia berada di sesuatu tempat ia akan meniadakan semua lawannya seperti jika seseorang melihat pertemuan antara air dengn api.³³

Dalam kitab Al-Wabil Ash-Shayyib,Al-Allamah Imam Ibnu Qayyim menjelaskan beberapa manfaat dzikir , diantaranya yaitu :

³¹ Imam Nawawi ,*Al Adzkar*, (Surabaya:Darul Ilmi), h.8.

³² Imam Nawawi, *Al Adzkar*, (Surabaya:Darul Ilmi), h.9.

³³Syekh Ibn ‘Athaillah al-Sakandaria r.a.(w.709 H), *Dzikrullah bersama Ibnu Athaillah*, (Tangerang:Lentera Hati:2018), h.30-35.

1. Dzikir dapat mengusir, menghantam, dan dapat menghancurkan setan.
2. Dzikir dapat mengundang keridhoan dari Allah SWT.
3. Dzikir dapat menghilangkan rasa sedih serta bingung yang berasal dari dalam hati, dzikir juga dapat menarik kegembiraan, serta semangat bagi para pengamalnya.
4. Dzikir dapat menguatkan jasmani dan rohani bagi para pengamalnya.
5. Dzikir dapat mencerahkan wajah dan menentramkan wajah.
6. Dzikir dapat mengundang rezeki.
7. Dzikir dapat menaungi orang yang mengamalkannya dengan karisma yang terpancar, manisnya iman, dan jiwa yang cerah.
8. Dzikir dapat menimbulkan rasa cinta yang merupakan ruh Islam, poros perputaran agama, serta puncak kebahagiaan dan keselamatan.
9. Dzikir dapat memunculkan sikap muraqabah.
10. Dzikir dapat menimbulkan kesadaran untuk bertaubat dan kembali kepada Allah SWT.
11. Dzikir dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT.
12. Dzikir dapat menjadi pintu pembuka utama bagi para pengamalnya dari pintu-pintu ma'rifah (pengetahuan) bagi pengamalnya.
13. Dzikir dapat menimbulkan kesadaran untuk mengagungkan Rabb-Nya.
14. Dzikir dapat menyebabkan seseorang ingat kepada Allah SWT.
15. Dzikir dapat menyebabkan hidupnya hati.
16. Dzikir dapat membersihkan hati yang berkarat.
17. Dzikir dapat menghapus dan menghilangkan keburukan.
18. Dzikir dapat mengagungkan Allah SWT, bertasbih kepada-Nya, dan bertahmid kepada-Nya.
19. Dengan berdzikir kepada Allah SWT ketika dalam keadaan suka, maka Allah SWT akan menolongnya ketika seorang pendzikir tersebut dalam keadaan duka.
20. Dzikir dapat menyelamatkan dari adzab Allah SWT.
21. Dzikir dapat menyebabkan ketenangan, melimpahkan rahmat Allah SWT, dan senantiasa dalam perlindungan para malaikat.
22. Dzikir dapat menyibukan lisan sehingga lisan para pendzikir tidak bergunjing, mengadu domba, berdusta, dan berkata keji lagi batil.

23. Majelis yang digunakan untuk berdzikir merupakan majlisnya para malaikat.
24. Seseorang yang tekun dalam berdzikir akan merasa bahagia dengan dzikirnya, dan dapat membahagiakan orang-orang disekitarnya.
25. Dzikir dapat menjamin seorang hamba dari kerugian kelak di hari kiamat.
26. Dzikir adalah tanaman surga.
27. Dzikir dapat memudahkan seorang pengamalnya ketika menghadapi urusan.³⁴

C. Nash Al-Qur'an Tentang Dzikir

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan keutamaan berdzikir, karena Allah SWT sangat menganjurkan hamba-Nya untuk berdzikir kepada Allah SWT dzat yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Berikut ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *Dzikir* :

1. Surat ali-Imran ayat 191

لَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."QS.Ali- Imran [3]:191.³⁵

2. Surat al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³⁴ Syaikh Majdi Abdul Wahab Al-Akhmad, *Syarah Hisnul Muslim Kumpulan Doa-doa dan Pilihan*, Jakarta Timur (Pustaka Al-Kautsar : 2010), h.1-4.

³⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.75

Artinya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." QS.Al-Jumu'ah [62]:10.³⁶

3. Surat al-Baqarah 152

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: "Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." QS.Al-Baqarah [2]:152.³⁷

4. Surat al-Ahzab ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang" QS.Al-Ahzab [33]:41-42.³⁸

5. Surat an-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: " Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." QS.An-Nisa' [4]:103.³⁹

6. Surat Ar-Ra'ad ayat 28

³⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.554

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.23

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.423

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.95

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." QS.Ar-Ra'ad [13]:28.⁴⁰

D. Ratib al-Attas

Kitab Ratib al-Attas ialah kitab kumpulan beberapa dzikir yang disusun oleh Al-Imam Al-A'rif Billah Al-Allamah Al-Habib Umar bin Abdurrahman bin Agil bin Salim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Syekh al-Ghauths Abdurrahman as-Seggaf bin Muhammad Maula ad-Dawillah bin Ali bin Alawi al-Ghoyur bin Sayyidina al-Ustadz al-A'zham al-Quthb al-Ghaust al-Karam al-Faqih al-Muqqadam Muhammad bin Ali Ba'alawi bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Khali' Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir bin Isa ar-Rumi bin Muhammad an-Naqib bin Ali al-Uraidhi bin Ja'far ash-Shodiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin al-Husain bin Sayyidina Ali bin Abi Thalib wa Sayyidatina Fathimahn az-Zahro binti Sayyidina Muhammad SAW.

41

Kitab Ratib al-Attas berisi beberapa kumpulan dzikir dan do'a dengan tujuan agar dapat membentengi umat islam dari berbagai hal-hal yang dapat memalingkan umat islam dari berbagai ajaran yang menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan oleh para sufana (pendahulu) yang benar . Adapun kumpulan dzikir dan doa serta wirid ini disusun dengan bersandarkan pada kalamullah al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi yang sahih sehingga tidak ada lagi keraguan bagi setiap orang untuk mengamalkannya sebab dengan mengamalkan dzikir ratib ini dengan istiqomah seseorang akan mendapatkan keberuntungan yang sangat besar , dari segi duniawi maupun akhirat .⁴²

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.252

⁴¹ Wawancara Habib Abdullah Husein Al-Attas, tanggal 1 Agustus 2020 di Krapyak kidul, Pekalongan Utara, Pekalongan.

⁴² Habib Zeid bin Husein al Hamid, *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do'a dalam Ratib Al-Attas*, (Surabaya, Cahaya Ilmu Publisher, 2015) hal.8

Ratib Al-attas memiliki tiga nama yaitu **حصن الحصين** (Benteng kehidupan), **فتح باب الوصال** (Pintu mendekati diri kepada Allah SWT), **عزير المنال** (Sebuah keagungan yang dihadapkan), **الكبريت الاحمر** (Belerang yang merah), **مغنام طيس الأسرار لمن واطب عليه بالليل والنهار** (Magnet rahasia-rahasia bagi mereka yang tetap mengamalkannya pada waktu malam dan siang), **زيدة الأذكار** (Peti segala rezeqi), **الدرباق المجرب** (Penawar racun yang mujarab).⁴³

E. Living Qur'an

a. Pengertian Living Qur'an

The living al-Qur'an artinya "al-Qur'an yang hidup" yaitu pendapat dimana sudah diketahui oleh mayoritas umat Islam. Dari kelompok mereka pendapat dimana bisa diartikan bermacam hal. *Pertama*, pendapat demikian dapat berarti "Nabi Muhammad" yaitu makna yang sesungguhnya, adalah figur Nabi Muhammad SAW, dikarenakan berdasarkan kepercayaan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW yaitu al-Qur'an. Pada kitab tersebut berisi kalau dalam diri Nabi Muhammad SAW menjadi teladan yang baik. Dengan diperkuat dalam hadist dari Siti Aisyah r.a, dimana menyatakan kalau akhlak Nabi Muhammad SAW yaitu "al-Qur'an yang hidup", al-Qur'an dimana berbentuk pada sosok manusia.

Kedua, pendapat demikian terdapat pada acuan dimana dalam masyarakat sebagai aktivitas seharusnya memakai al-Qur'an menjadi kitab acuannya. Masyarakat hidup dalam menuruti apapun dimana diperintahkannya dalam al-Qur'an serta menjauhi urusan dimana dilarang dalam al-Qur'an, akhirnya masyarakat demikian semacam "al-Qur'an yang hidup", al-Qur'an yang berbetuk pada kehidupan sehari-hari mereka. Kita tidak memiliki teladan yang pasti dari masyarakat tersebut, serta dimungkinkan masyarakat seperti ini belum pernah ada, dikarenakan pada umat Islam dimana beragam sering juga menjadi wujud

⁴³ Wawancara Ustadz Syukron, tanggal 15 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

kehidupan,model-model sifat,perbuatan dan kegiatan yang tidak berdasarkan al-Qur'an.

Ketiga, pendapat demikian bisa berartikan kalau al-Qur'an bukanlah sebuah kitab, tetapi sebuah " kitab yang hidup ", adalah dimana terwujudannya pada kehidupan sehari-hari juga mengalami serta nyata, juga berbagai macam, terkait pada bagian kehidupan mereka. Perwujudan al-Qur'an pada aktivitas politik atau pada kehidupan sehari-hari dapat sangatlah berbagai macam, terkait dalam pengartian dimana diberikannya terhadap al-Qur'an tersebut, dalam berbagai Firman Allah SWT, Sabda Tuhan, dimana tidak bisa lepas dari pengartian manusia mengenai Tuhan yang demikian mengenai Allah SWT. Dimana penafsiran semacam ini,al-Qur'an dapat berbentuk pada kehidupan masyarakat dimana ada masyarakat yang tidak beragama Islam, sementara perwujudan pada kehidupan orang Islam begitu sangatlah beragam.⁴⁴

Di Indonesia kajian living Qur'an seringkali dimaknai yaitu " al-Qur'an yang hidup". Kata "living" tersebut diambilkan dari bahasa Inggris dimana mempunyai arti ganda. Yakni artinya yang pertama yaitu "yang hidup" serta artinya yang kedua "menghidupkan". Dalam istilah pada bahasa Arab yaitu al-hayy dan ihya'. Pada living Qur'an dialih bahasakan menjadi ihya'al-Qur'an "al-Qur'an yang hidup".

Dari segi etimologi, kata living yaitu terma dimana berasal dari bahasa Inggris "live" yang bermakna hidup, aktif, dan yang hidup. Kata kerja dimana bermakna hidup demikian mendapatkan imbuhan *-ing* di ujungnya (pola *verb-ing*) dimana pada gramatika bahasa Inggris disebutkan pada present participle ataupun bisa juga diklasikasikan menjadi gerund . Kata kerja "live" dimana mendapatkan akhiran *-ing* ini menjadi bagian dari bentuk present participle dimana memiliki fungsi menjadi ajektif, jadi bisa berubah fungsi dari kata kerja (verba) jadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran *-ing* dimana memiliki fungsi adjektif pada bentuk

⁴⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra,*The Living Al-Qur'an:Beberapa Perspektif Antropologi*,Walisongo,V.20 No.1(Mei,2020),h.236-237

present participle dimana terdapat dalam terma *living the Qur'an* “al-Qur'an yang hidup”.

Dalam nominalisasi pada kata *living* terdapat dalam frasa *living the Qur'an* hanyalah berlaku cuma dalam bentuk. Nominalisasi dimana memiliki pola gerund demikian tidaklah berlaku dalam makna. Akhirnya, kata *living* walaupun sudah bentuknya berubah sebagai nomina, dengan demikian tetap berarti verba. Pada gramatika bahasa Arab, pola semacam itu sama halnya pada pola *i'mal al-mashdar 'amala fi'lih* (kata benda dimana memiliki fungsi dalam hal kata kerjanya). Pada sisi bentuk, *mashdar* yaitu nomina, dengan demikian tetap bisa menjadi fungsi dalam hal *fi'il* atau verbanya.⁴⁵

Living Qur'an merupakan suatu penelitian ilmiah dimana bermacam mengenai bermacam peristiwa sosial dimana berhubungan dengan al-Qur'an. *Living Qur'an* bisa diartikan menjadi “al-Qur'an yang hidup pada masyarakat “. Pendekatannya *living Qur'an* berupaya mengambil sebuah proses dimana masyarakat berproses untuk dapat berinteraksi dengan al-Qur'an, bukan hanya sebatas pemaknaan teks al-Qur'an namun selebihnya diutamakan dalam sistem penerapannya lembar-lembar al-Qur'an pada kehidupan masyarakat sehari-hari, dan kegiatan tersebut menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴⁶

b. Jenis *Living Qur'an*

Ada tiga jenis di dalam penelitian *living Qur'an* yang sering ditemukan di masyarakat, diantaranya:

1. Tradisi tulis

Tradisi tulis yaitu sebuah pengaplikasian sesuatu dimana di yakini serta di jadikan pedoman hidup bagi umat Islam, Contoh: umat Islam menjadikan

⁴⁵ Dr.Ahmad 'Ubaydi Hasbillah,MA.HUM, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi,Epistemologi,Dan Aksiologi*,(Banten:Yayasan Wakaf Darus-Sunnah,2019),h.20-21

⁴⁶ Zaenab Lailatul Badriyah, *Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia studi living Qur'an*,Ushuluddin dan Humaniora,UIN Walisongo Semarang,2018

kalimat *النظافة من الايمان* untuk menjadi patokan hidup dalam menjaga kebersihan, padahal kalimat tersebut bukanlah hadist ataupun ayat al-Qur'an.

2. Tradisi lisan

Tradisi lisan merupakan tradisi yang muncul seiringan pada praktik dimana dilakukan oleh orang Islam, Contoh: Ketika melakukan shalat subuh pada hari jum'at pada kelompok masyarakat biasanya relatif menggunakan surat yang panjang dan surat yang biasanya dibaca yaitu surat as Sajadah. Hal ini dikarenakan Rasulullah SAW mengamalkan membaca surat As sajadah pada shalat subuh di hari jum'at.

3. Tradisi Praktik

Tradisi praktik merupakan tradisi yang sering dilaksanakan oleh orang Islam, Contoh: dalam tradisi khitan di setiap daerah adat istiadat berbeda satu sama lain khitan ada yang hanya diperuntuhkan untuk laki-laki, dan ada juga yang diperuntuhkan untuk laki-laki dan perempuan dengan tata cara yang berbeda pula.

c. Bentuk Living Qur'an

Fenomena sosial dalam penelitian berbasis Living Qur'an yaitu :

1. Studi teks (Interpretasi Teks)

Bentuk interpretasi terhadap teks ini lebih mengarahkan kajian pada studi deskripsi mengenai kitab-kitab hadist secara parsial maupun total. Hal ini bisa diambil dari beberapa kitab Hadist yang terdapat kualitas dalam setiap teksnya. Konsep Ulum al-Hadist yakni sebuah teori yang ditawarkan para ulama Hadist terhadap problem-problemnya.⁴⁷ Sedangkan dalam pemaknaannya terhadap teks hadist, itu sebagaimana pemahaman dan pengaplikasian oleh para Ulama.

2. Studi Pembacaan Kembali terhadap Teks (Reinterpretasi Teks)

⁴⁷ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras,2007),h.132-134

Berbeda dengan interpretasi teks, Reinterpretasi (pembacaan kembali) mengarah pada upaya pembacaan kembali terhadap teks, konsep maupun pemahaman yang ada. Pemahaman disini juga harus sesuai dengan konteks yang berbeda. Pengaplikasian teks terhadap fenomena sosial menjadi hal penting dalam dunia penelitian berbasis Living Qur'an.

Penelitian dengan melihat konteks mikro dan makro realitas historisnya, serta mencari korelasi lainnya, hal ini bisa memberi interpretasi baru. Namun hal itu tetap menggunakan teori, konsep pemikiran para pakar Hadist.

3. Rekonstruksi Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Rekonstruksi diartikan dengan penyusunan (penggambaran) kembali. Hal ini sama dengan studi dalam penelitian Living kali ini. Dengan menggunakan upaya kritis terhadap konsep pemahaman dengan memberikan sebuah solusi.

Selanjutnya dengan solusi tersebut bisa mendirikan teori baru maupun modifikasi yang sebelumnya dalam menjawab kenyataan waktu sekarang. Dengan demikian, berupa penelitian seperti ini yang menerangkan teori, konsep hingga pemahaman yang ada. Namun juga memperkenalkan hal-hal baru hingga hasil dari modifikasi yang dianggap lebih argumentatif jika diaplikasikan dalam konteks saat ini.

4. Studi tentang Fenomena Sosial Muslim yang Terkait dengan Teks al-Qur'an dan Hadis Nabi

Konsep ini berbeda dengan yang sebelumnya. Karna studi lebih mewujudkan kegiatan lisan dan perilaku dari Umat Islam menjadi objek penelitian. Misalnya penelitian dimana aktivitas tersebut diaktikan sebagai

aplikasi demi meneladani Nabi Muhammad SAW atau dari Hadist-hadist Nabi.⁴⁸

Dari paparan di atas, penulis menjadikan penelitian mengenai fenomena sosial muslim dimana berhubungan dengan teks al-Qur'an sebagai bentuk living dalam penelitian ini. Karena wujud tersebut merealisasikan aktivitas lisan yaitu pembacaan dzikir Ratib al-Attas sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan perilaku umat Islam berupa praktik perkumpulan antara dewan guru dan santri di dalam praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

d. Teori Resepsi

Yaitu model teori dimana berkembang pada dunia sastra supaya bisa mengkaji suatu teks, namun model demikian dalam hakikatnya juga bisa di pakai dalam melaksanakan berbagai riset-riset non sastra. Kata resepsi beraskan dari kata *recipere* (latin), *reception* (inggris) dimana bermakna penerimaan. Endaswara mengatakan kalau resepsi yaitu penikmatan atau penerimaan pada sebuah teks dari seorang pembaca. Resepsi juga bisa dikatakan sebagai ajaran dimana diteliti suatu teks dalam bertumpu dengan pembaca yang memberikan respon ataupun respon suatu teks tersebut.⁴⁹

Dalam pengertian umum, resepsi atau penerimaan yaitu dimana seorang penerima serta bereaksi pada suatu hal. Namun resepsi dikaitkannya pada al-Qur'an jadi dimaksudkan pada resepsi al-Qur'an yaitu suatu pendapat dimana seorang penerima serta merespon pada al-Qur'an semacam menerima, merespon, memanfaatkan atau memakai baik menjadi teks dimana bisa menyusun sintaksis ataupun menjadi mushaf yang dibukukan dimana mempunyai artinya sendiri ataupun beberapa kata-kata dimana mempunyai arti tertentu.⁵⁰

⁴⁸ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras,2007),h.132-134

⁴⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis Volume 1, Nomor 1, Mei 2016,h.165

⁵⁰ Ahmad Rafiq, *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis* dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h.73

Praktek dari kajian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai karakteristik serta tipologi masyarakat mengenai berbaur dengan al-Qur'an.

1. Eksegesis

Eksegesis asal mula dari bahasa Yunani (eksigisthe) dimana bermakna menyajikan ke luar ataupun mengeluarkan. Kata benda dari eksegesis sendiri bermakna penafsiran ataupun penjelasannya.⁵¹ Eksegesis ini umumnya dipakai dalam menjelaskan teks agama ataupun kitab suci.

Hasil dari penerimaan eksegesis ini umumnya berbentuk produk tulis semacam *Tarjuman al-Mustafid*, karya Abdur Ra'uf al-Sinkili, *Marah Labib* karya Muhammad Nawawi dsn *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan masih banyak lainnya.

2. Estetis

Estetika yaitu sebuah ilmu dimana berikhtiar dalam bisa mencerna keindahan mengenai hal ihwal mengenai keindahan. Estetika asal mula dari bahasa Yunani yaitu aisthetikos dimana berarti persepsi indrawi.

Dengan demikian, resepsi estetika ini dihubungkan pada al-Qur'an maka estetis ini berarti penerimaan al-Qur'an dari aspek-aspek keindahan yang terdapat di dalam al-Qur'an. Seperti salinan al-Qur'an yang indah diterangi dengan mengukir kata suci sebagai ornamen arsitektural, atau melukis ayat al-Qur'an di kanvas digital.⁵²

3. Fungsional

Resepsi fungsional bermakna praktis. bila dikaitkan pada penerimaan al-Qur'an, fungsional ini yaitu penerimaan al-Qur'an berdasarkan tujuan yang praktik dari seorang pembaca.

⁵¹ Wikipedia.org/wiki/eksegesis, diakses pada hari Minggu, 18 April 2021 pada pukul 10:16

⁵² Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, h.152

˘ Penerimaan resepsi fungsional ini mencangkup fungsai performatif, dimana al-Qur'an itu dilaksanakan pada pembacaan ataupun pengalihan dalam dapat memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Pada fungsi tersebut fungsional membawa sebuah perbuatan yang berupa sebuah praktik dan tindakan tertentu dimana sesuai dalam tujuan pembaca dan pendengarnya.⁵³

Dari paparan di atas, penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional. Dimana teori tersebut membawakan sebuah praktik dan tindakan berupa pembacaan ayat al-Qur'an di dalam kitab Ratib al-Attas oleh dewan guru dan para santri di Madrasah Diniyah Islamiyyah Kauman Warungasem secara bersama-sama setiap hari sebelum pelajaran di mulai dengan tujuan tertentu.

⁵³ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, h.155

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYYAH KAUMAN WARUNGASEM BATANG DAN PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-ATTAS

A. Letak Geografis Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Secara geografis, Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah terletak di kauman No.13 Warungasem Desa Warungasem Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Berikut batas wilayah kauman Warungasem sebagai berikut:

- a. Batas bagian utara berbatasan dengan Desa Gapuro.
- b. Batas bagian selatan Desa berbatasan dengan Desa Banjiran.
- c. Batas bagian barat berbatasan dengan Desa Watusalam Kabupaten Pekalongan.
- d. Batas bagian timur berbatasan dengan Desa Kalibeluk .

Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang berada di sebelah Masjid Jami' Kauman Warungasem Batang dan dekat dengan jalan raya, yang mudah di jangkau oleh masyarakat .⁵⁴

B. Kondisi Sosial dan Kultular

Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem terletak di Desa Warungasem Kabupaten Batang lebih tepatnya di sebelah Masjid Jami' Kauman Warungasem Batang. Dengan jumlah masyarakat yang terdiri dari 914 orang laki-dan 960 perempuan yang mayoritas beragama Islam dan warga Nahdiyini'.⁵⁵

Dengan kondisi sosial masyarakat dengan golongan Nahdiyini hal tersebut menjadikan masyarakat desa Warungasem lebih suka berjamaah seperti membaca dzikir Ratib al-Attas secara bersama-sama antara dewan guru dan santri Madrasah Diniyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Selain itu masyarakat desa

⁵⁴ Data Umum Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah kauman Warungasem Batang, 27 Agustus 2020, h.1

⁵⁵ Data umum Desa Warungasem Kec. Warungasem Kab.Batang, 1 Maret 2021

Warungasem sangat menjaga keharmonisan menjunjung tinggi nilai sosial serta masyarakat yang agamis, hal itu dibuktikan dengan partisipasi masyarakat ikut serta di dalam berbagai acara yang diadakan oleh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.⁵⁶

C. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem

Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang berbasis pondok pesantren di didirikan oleh KH.Ahmad bin Abdul Manan. Beliau merupakan salah satu tokoh agama yang alim dan masyhur di Desa Warungasem Batang. KH.Ahmad bin Abdul Manan mempunyai istri bernama Ibu Nyai Hj.Turipah dan di karuniai tiga putra yang bernama KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan, Ibu Nyai Hj.Masruroh dan Muhibbin .

Pada tahun pertama KH. Ahmad bin Abdul Manan mendirikan majlis pengkajian kitab kuning yang kini menjadi gedung MI Wahid Hasyim Warungasem, pada tahun 1971 majlis tersebut mulai berkembang dan pindah di gedung madrasah yang terletak di sebelah Masjid Jami' Kauman Warungasem Batang, dan pada tahun tersebut juga mulai adanya tingkatan kelas. Tingkatan kelas berawal hanya terdapat kelas satu sampai kelas enam, pada tahun 1982 mulailah terbentuk kelas sifir awal dan sifir tsani yang setara dengan taman pendidikan al-Qur'an pada umunya.Setelah KH.Ahmad bin Abdul Manan sedo kepengasuhan kepengasuhan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang di asuh oleh KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan hingga sekarang.⁵⁷

D. Visi dan Misi

Dalam lembaga yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang baik, begitupun dengan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Tafsir pengurus Masjid Jami' Warungasem Batang, 1 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Kasturah dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 1 Februari 2021

Visi dari Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang adalah “ Religius dan Berakhlaqul Karimah “. Adapun misi dari Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungsem adalah :

1. Membekali santri dalam ilmu agama ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah
2. Mendidik dan membimbing santri dalam menjalin ukhwah Islamiyyah yang berdasarkan akhlaqul Karimah
3. Mencetak generasi muda yang cerdas dan berwawasan Islami

Adanya visi dan misi tersebut diharapkan para santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem bisa menjadi pribadi yang baik sesuai visi dan misi yang dibuat.⁵⁸

E. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Struktur kepengurusan didalam sebuah Madrasah Diniyah merupakan unsur yang penting akan keberadaannya. Jika di sebuah Madrasah Diniyah tidak terdapat struktur kepengurusan maka kegiatan tidak dapat berjalan secara organisir. Namun dengan adanya struktur kepengurusan yang berjalan di dalamnya, segala urusan dan kepentingan yang berhubungan dengan sebuah Madrasah Diniyah akan terasa ringan dan setiap individu yang ada di dalamnya akan mengadakan kolaborasi kerjasama yang teratur.

Adapun Struktur Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yaitu :

Pengasuh: KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan

Kepala Madrasah: Ustadz Faruq Maghfurin

Sekretaris: Ustadz Roisyul Bahtiar

Bendahara: Ustadzah Hj.Imanah

Tata Usaha: Ustadz Muhammad Haqiq Ghinan Lana

⁵⁸ Data Umum Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah kauman Warungasem Batang ,27 Agustus 2020, h.2

Wali Kelas Sifir Awal: Ustadzah Vina Zakiyyah

Wali Kelas Sifir Tsani: Ustadzah Lailatul Maghfiroh

Wali Kelas satu: Ustadzah Kasturah

Ustadzah Maqnunah

Wali Kelas Dua: Ustadzah Muslikhah

Ustadz H.Ahmad Sabiq

Wali Kelas Tiga: Ustadz Nurul Huda

Wali Kelas Empat: Ustadz Ja'far Shodiq

Wali Kelas Lima: Ustadz Agus Ilyas

Wali Kelas Enam: Ustadz Yaskur⁵⁹

F. Sistem Pembelajaran

Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang merupakan sebuah Madrasah Diniyah yang memiliki sistem pembelajaran seperti di Pondok Pesantren Salaf pada umumnya. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dilaksanakan pada jam 15:15 Istiwa' setara dengan jam 15:00 WIB, Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu seluruh para santri putra maupun putri dan dewan guru berkumpul di Masjid Jami' Warungasem untuk membaca dzikir Ratib al-Attas bersama dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan Asmaun Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai para santri dan dewan guru memasuki ruang kelas masing-masing .

Di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang terdapat beberapa tingkatan kelas yang dimulai dari kelas Sifir Awal dan Sifir Tsani untuk pemula lalu kelas satu sampai kelas enam. Adapun setiap tingkatan berbeda fase pelajaran yang diberikan oleh guru .

Adapun kitab yang dikaji di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Roisyul Bahtiar Sekretaris Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 27 Agustus 2020

Bidang Tajwid : *Hidayatus Sibyan* karya Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan

Bidang Fiqih : *Mabadi Fiqih jilid1-4* karya Syekh Umar Jabar, *Fathul Qorib* karya Syekh Ahmad bin al-Husen bin Ahmad al-Asfaniy

Bidang Al-Qur'an : Hafalan surat *Yasin, al-Waqiah, al-Mulk* dan *juz 30*

Bidang Tauhid : *Aqoid Diniyyah* karya Syekh Abdurrahman , *Aqidatul Awan* karya Syekh Sayyid Ahmad Al Marzuqi Al Maliki Al Hasan

Bidang Tarikhul Islam : *Khulasoh Nurul Yaqin jilid 1-3* karya Syekh Umar Abdul Jabbar

Bidang Akhlak : *Alala* Syekh Muhammad Abu Basyir , *Akhlaku lilbanin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja

Bidang Fasholatan : *Fasholatan*

Bidang Adzkarusholah : Bacaan Sholat dan Dzikir beserta makna pegon

Bidang Nahwu : *Jurumiyyah* karya Syekh ash-Shonhaji

Bidang Shorof : *Al-Amtsilah At-Tashrifiyyah* Karya Syekh Muhamamd Masum Bin Ali, *Qowaidul I'lal* karya syekh mundzir nadzir

Bidang Amsilati : *Amsilati jilid 1-5, Qoidati, Khulasoh* karya KH. Taufiqqul Hakim

Bidang Hadist : *Riyyadusholihin* karya Imam Nawawi

Bidang Faroid : Faroid (perhitungan warisan)

Bidang Tafsir : *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa , dan *tafsir Jalalain* karya Syekh Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahali.

Berikut adalah jadwal pelajaran Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungsem Batang :

السادس	الخامس	الرابع	الثالث	الثان ب	الثان ا	الاول ب	الاول ا	صفر الثان	صفر الاول
D امتثلي	C تاريخ الاسلام	E حديث	F نحو	K تاريخ الاسلام	G القران	L فقه	J تجويد	M القران	O فصلاتن
B صرف	D امتثلي	F نحو	E حدث	G القران	K تاريخ الاسلام	J تجويد	L فقه	N القران	M فصلاتن
B صرف	D امتثلي	F نحو	C تاريخ الاسلام	G تجويد	K توحيد	J القران	L فقه	O فصلاتن	L القران
D امتثلي	E صرف	C تاريخ الاسلام	F نحو	K توحيد	G تجويد	L فقه	J القران	M فصلاتن	O القران
A حدث الاخلاق	E صرف	D فصلاتن	C توحيد	F نحو	L فقه	K تاريخ الاسلام	K توحيد	O اخلاق	L اخلاق
B نحو	J فرائض	C توحيد	D فصلاتن	L فقه	F نحو	N توحيد	N تاريخ الاسلام	L اخلاق	O القران
J فرائض	A حدث الاخلاق	E صرف	C اخلاق	L فقه	F نحو	N توحيد	N تاريخ الاسلام	N القران	O اخلاق
J فرائض	B نحو	C اخلاق	E صرف	F نحو	L فقه	K تاريخ الاسلام	K توحيد	N القران	O فصلاتن
B فقه	I القران تجويد	H فقه	E صرف	L فصلاتن	C اخلاق	K فصلاتن	K اخلاق	L تجويد	M فصلاتن
I القران تجويد	B فقه	E صرف	H فقه	C اخلاق	L فصلاتن	M اخلاق	M فصلاتن	O توحيد	N القران
C توحيد	B فقه	G القران تجويد	H فقه	E صرف	L اذكار الصلاة	M اخلاق	M فصلاتن	M توحيد	O القران
B فقه	C توحيد	H فقه	G القران تجويد	L اذكار الصلاة	E صرف	K فصلاتن	K اخلاق	M تاريخ الاسلام	O توحيد

Kode Pengajar :	
A : KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan / Ustadzah Hj. Imanah	I : Ustadz Akhsin
B : Ustadz Faruq Maghfurin	J : Ustadzah Hj. Anisah
C : Ustadz Agus Ilyas	K : Ustadzah Kasturah
D : Ustadz Yaskur	L : Ustadzah Muslikhah
E : Ustadz Ja'far Shodiq	M : Ustadzah Lailatul Musiyam
F : Ustadz H. Ahmad Sabiq	N : Ustadzah Maqnunah
G : Ustadz Roisyul Bahtiar	O : Ustadzah Vina Zakiyah
H : Ustadz Nurul Huda	

Di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang setiap pertemuan mendapatkan dua mata pelajaran .Pelajaran *pertama* di mulai dari jam 16:30 Istiwa' sampai jam 17:00 Istiwa' dan pelajaran Kedua dimulai dari jam 17:00 Istiwa' sampai 17:30 Istiwa' .⁶⁰

G. Kegiatan Rutin

Selain membaca dzikir Ratib al-Attas, Asmaul Husna, Asmaun Nabi dan pembelajaran di kelas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang juga mempunyai kegiatan rutin diluar kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan rutin tersebut seperti mengkaji *kitab Mutakharul Hadist* setiap malam senin dan kamis, pembacaan kitab *Manaqib Nurul*

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Haqiq Ghinan Lana Tata Usaha Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 27 Agustus 2020

Burhani (Sejarah Syeikh Abdul Qadir r.a) dan *Manaqib al-Busyro* (Sejarah Sayyidah Khadijah r.a) disetiap malam tanggal 11 bulan Hijriyah, ketika terjadi gerhana Matahari maupun Bulan para santri dan dewan guru mealakukan salat sunnah *kusufain* secara bersama, pembacaan do'a awal dan akhir tahun bersama setiap tanggal 30 Dzulhijjah dan 1 Muharrom,pembacaan *do'a Asyuro* setiap tanggal 10 Muharrom,pembacaan *do'a nisfu sa'ban* pada tanggal 15 Sya'ban bersama,kajian *kitab riyadhussholihin* setiap malam slama bulan rajab dimulai dari malam tanggal 1 Rajab dan di Khatamkan pada malam akhir bulan Rajab ,kegiatan *Tahtim Madirosah* yang dilaksanakan setiap akhir awal bulan Sya'ban kegiatan tersebut merupakan kegiatan dimana seluruh santri berkumpul didepan Madrasah sesuai dengan kelas masing-masing dan membacakan kitab-kitab yang sudah khatam selama satu tahun di kelas, lalu kegiatan tersebut dilanjutkan dengan acara *Akhirussanah* acara tersebut merupakan acara akhir dari pembelajaran dikelas yang merupakan kelulusan bagi kelas enam yang sudah mampu memenuhi kreteria kelulusan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, pada bulan Ramadhan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang juga mengadakan kegiatan *Ngaji Pasaran* untuk seluruh santri, alumni maupun masyarakat umum. Kegiatan tersebut dimulai dari tanggal 1 Ramadhan sampai tanggal 20 Ramadhan, untuk santri kelas Sifir Awal hingga kelas tiga setiap sore mengkaji kitab sesuai dengan tingkatan di kelas masing-masing,untuk kelas empat sampai enam,alumni dan para masyarakat umum mengkaji kitab *Tafsir Jalalain* yang disusun oleh Syeikh Jalaluddin al-Mahalli dan Syeikh Jalaluddin as-Suyuthi dan kitab *Tafsir al-Ibriz* yang disusun oleh KH.Bisri Musthofa. Ketika waktu Magrib tiba dilanjutkan dengan salat Magrib berjamaah dan buka puasa bersama, setelah salat trawih di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang melanjutkan pengkajian kitab, biasanya kitab yang dikaji diantaranya kitab *Washiyatul Musthofa* yang disusun oleh Syekh Abdul Wahab as-Sya'roni, *Ilmu Faroid* (ilmu perhitungan warisan sesuai syariat Islam), *Fasholatan* (bacaan dalam shalat dan dzikir setelah salat beserta makna pegon), Kitab *Uqudulujain* karya Syeikh Nawawi al-Bantani,Kitab *Qurratul 'Uyun* karya Syekh Muhammad al-Tahami bin Madani, dan kitab *Ayyuhal Walad* karya

Imam al-Ghazali, kitab-kitab tersebut dikaji sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.⁶¹

H. Asal Usul Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Praktik dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang merupakan sebuah dzikir yang diamalkan secara rutin oleh para santri dan dewan guru setiap harinya sebelum pelajaran dimulai. Para santri dan dewan guru berkumpul di masjid yang berada di Madrasah.

Pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dimulai sejak pertama berdirinya Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang dianjurkan oleh KH.Ahmad bin Abdul Manan yang merupakan pendiri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, beliau mendapatkan ijazah dzikir Ratib al-Attas ini dari Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib al-Attas seorang ulama yang sangat Masyhur dikota Pekalongan yang merupakan dzuriyyah dari Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas merupakan penyusun kitab Ratib al-Attas.

KH.Ahmad bin Abdul Manan menganjurkan para santri dan dewan guru membaca dzikir Ratib al-Attas setiap hari senin dan kamis sebelum memulai pelajaran, alasan beliau menganjurkan pembacaan Ratib al-Attas di hari senin dan kamis adalah dibukanya pintu surga ketika hari senin dan kamis. Dikuatkan dengan hadist Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيمَا فُرِيَ عَلَيْهِ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيَقَالُ أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَ أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَ أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَ حَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الضَّيْبِيِّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ بِإِسْنَادِ مَالِكٍ نَحْوَ حَدِيثِهِ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ الدَّرَاوَرْدِيِّ إِلَّا الْمُتَهَاجِرِينَ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبْدِ وَ قَالَ قُتَيْبَةُ إِلَّا الْمُتَهَاجِرِينَ

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Kasturah dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 27 Agustus 2020

“ Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari apa yang telah dibacakan kepadanya dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Semua dosa hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu akan diampuni, kecuali bagi orang yang antara dia dan saudaranya terdapat kebencian dan perpecahan." Lalu dikatakan: "Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka berdamai! Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka berdamai! Tangguhkanlah kedua orang ini hingga mereka berdamai! ' Telah menceritakannya kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Jarir; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ahmad bin 'Abdah Adh Dhabî dari 'Abdul 'Aziz Ad Darawardi keduanya dari Suhail dari Bapakny melalui jalur Malik dengan Hadits yang serupa. Namun di dalam Hadits Ad Darawardi disebutkan; 'Kecuali orang-orang yang saling mendiamkan.' -menurut riwayat Ibnu 'Abdah.- Qutaibah berkata dengan lafazh; 'Illa Al Muhtajirin.' (Kecuali orang-orang yang saling mendiamkan).”

Setelah KH.Ahmad bin Abdul Manan wafat kepengasuhan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dilanjutkan oleh putra pertama beliau yaitu KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan, di bawah kepengasuhan KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan pembacaan Ratib al-Attas tetap diamalkan. Pembacaan Ratib al-Attas dibaca setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh para santri dan dewan guru berkumpul di Masjid untuk membaca dzikir Ratib al-Attas dan dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna dan Asmaun Nabi Muhammad SAW.⁶²

I. Teks Dzikir Ratib al-Attas

راتب العتاس

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ
 صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ هٗ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ
 لو انزلنا هذا القران على جبل لرأيته خاشعا متصدعا من خشية الله
 وتلك الأمثال نضربها للناس لعلهم يتفكرون . هو الله الذي لا اله الا هو عالم
 الغيب والشهادة هو الرحمن الرحيم . هو الله الذي لا اله الا هو الملك

⁶² Wawancara KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan,tanggal 14 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem, Warungasem,Batang

القدوس السلام المؤمن العزيز الجبار المتكبر سبحان الله عما يشركون.
هو الله الخلق البارئ المصور له الأسماء الحسنى يسبح له مافي السموات
والأرض وهو العزيز الحكيم.

اعوذ بالله السميع العليم من الشيطان الرجيم ٣x

اعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق ٣x

بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شئ فى لأرض والافى السماء وهو السميع العليم
٣x

بسم الله الرحمن الرحيم ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم ١٠x

بسم الله الرحمن الرحيم ٣x

بسم الله تحصنا بالله بسم الله توكلنا بالله ٣x

بسم الله امنابالله ومن يؤمن بالله لاخوف عليه ٣x

سبحان الله عز الله سبحان الله جل الله ٣x

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم ٣x

سبحان الله والحمد لله ولااله الاالله والله اكبر ٤x

يالطيفا بخلقه ياعلما بخلقه ياخبيرا بخلق الطف بنا ياعليم ياخبير ٣x

يالطيفالم يزل الطف بنا فيما نزل انك لطيف لم تزل الطف بنا والمسلمين ٣x

لااله الاالله ٤. x

محمد رسول الله ١x

حسبنا الله ونعم الوكيل ٧x

اللهم صل على محمد اللهم صل عليه وسلم ١١x

استغفر الله ١١x

تائبون الى الله x ٣

ياالله بها ياالله بها ياالله بحسن الخاتمة x ٣

غفرانك ربنا واليك المصير لايكلف الله نفسا الا وسعها لهما كسبت وعليها ما اكتسبت ربنا لاتؤخذنا ان نسينا او اخطانا ربنا ولا تحمل علينا اصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحمنا مالا طاقة لنا به واعف عنا واغفر لنا وارحمنا انت مولنا فانصرنا على القوم الكافرين

لااله الاالله محمد رسول الله x ٣

لااله الاالله x ٥

الله x ٢٥

لااله الاالله محمدرسول الله x ١

الفاتحة الى روح سيدنا وحبينا وشفيعنا رسول الله محمد بن عبد الله صلى الله عليه واله واصحابه وازواجه وذرياته بأن الله يعلى درجاتهم في الجنة وينفعنا بأسرارهم وانوارهم وعلومهم فى الدنيا والاخرة ويجعلنا من حزبهم ويرزقنا محبتهم ويتوفانا على ملتهم ويحشرنا فى زمتمهم الفاتحة

الفاتحة الى روح سيدناالفقيه المقدم محمد بن على باعلوي واصوله وفروعه وذوى الحقوق عليه اجمعين أن الله يغفرلهم ويرحمهم ويعلى درجاتهم فى الجنة وينفعنا بأسرارهم وانوارهم وعلومهم فى الدين والدنيا والاخرة الفاتحة

ثم الى روح سيدنا وحبينا وبركتنا صاحب الراتب قطب الانفاس الحبيب عمر بن عبد الرحمن العطاس ثم الى روح الشيخ علي بن عبد الله باراس واصولهما وفروعهما وذوى الحقوق عليهما اجمعين أن الله يغفرلهم ويرحمهم ويعلى درجاتهم فى الجنة وينفعنا بأسرارهم وانوارهم وعلومهم ونفحاتهم فى الدين والدنيا والاخرة الفاتحة

ثم الى ارواح الاولياء والشهداء والصالحين والائمة الرشدين ثم الى ارواح والدينا ومشايخنا ومعلمنا وذوى الحقوق علينا اجمعين ثم الى ارواح اموات اهل هذه البلدة من المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات أن الله يغفرلهم ويرحمهم ويعلى

درجاتهم فى الجنة وينفعنا بأسرارهم وانوارهم وعلومهم فى الدين والدنيا والاخرة
الفاتحة

الفاتحة بنية القبول والوصول وحصول تمام كل سول ومأمول وصلاح الشان ظاهر
وباطنا فى الدين والدنيا والاخرة دافعة لكل شر جالبة لكل خير لنا ولاحبابنا ولوالدينا
ولاولادنا ومشايخنا فى الدين مع اللطف والعافية وعلى نية ان الله ينور قلوبنا
وقوالبنا مع التقى والهدى والعفاف والموت على دين الاسلام والايمان بلامحنة
ولامتحان بحق سيد ولد عدنان ولكل نية سالحة والى حضرة الحبيب محمد صلى
الله عليه واله وسلم الفاتحة

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين حمدا يوافق نعمه ويكافئ مزيده
ياربنا لك الحمد كما ينبغى لجلال وجهك ولعظيم سلطانك سبحانك لانحصى ثناء
عليك انت كما اثبتت على نفسك فلك الحمد حتى ترضى ولك الحمد اذا رضيت
ولك الحمد بعد الرضا اللهم صل وسلم على سيدنا محمد فى الاولين وصل وسلم
على سيدنا محمد فى الاخرين وصل وسلم على سيدنا محمد فى كل وقت وحين
وصل وسلم على سيدنا محمد فى المأعلى الى يوم الدين اللهم نستحفظك
ونستودعك اديانا وابداننا وانفسنا واهلنا واولادنا واموالنا وكل شئ اعطيتنا اللهم
اجعلنا واياهم فى كنفك وامانك وجوارك وعيادك من كل الشيطان مرید وجبار عنيد
وذى عين وذى بغي ومن شر كل ذى شر انك على كل شئ قدير اللهم اجعلنا (واياهم)
بالعافية والسلامة وحققتنا (واياهم) بالتقوى والاستقامة واعذنا (واياهم) من موجبات
الندامة فى الحال وامأل انك السميع الدعاء وصل اللهم بجمالك وجلالك على سيدنا
محمد وعلى اله وصحبه اجمعين ورزقنا كمال المتابعة له ظاهرا وباطنا ياررحم
الرحمين بفضل سبحانك ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد
لله رب العالمين

يارب صل على محمد يارب صل عليه وسلم يارب بلغه الوسيلة يارب خصه
بالفضيلة

ياامان الخائفين امنا مما نخاف ياامان الخائفين نجنا مما نخاف ياامان الخائفين سلمنا
مما نخاف⁶³

⁶³ Habib Ali Bin Ahmad al-Attas, *Ratib al-Attas wa ratib al-Haddad*, Pekalongan, Maktabah Hasan Bin 'Idrus al-Attas, hlm.2-12.

BAB IV
ANALISIS PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-ATTAS DI
MADRASAH DINIYAH TARBİYAH ISLAMIYYAH KAUMAN
WARUNGASEM BATANG

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan bagaimana praktik pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, kemudian apa manfaat dari praktik pembacaan Dzikir Ratib al-Attas bagi para santri dan dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

A. Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Menurut KBBI praktik yaitu melakukan suatu dengan nyata semacam dimana di dalam sebuah teori. Menurut sebagian ilmuwan praktik yaitu cara mengerjakan di dalam sebuah keadaan yang jelas sekali dengan diungkapkan pada sebuah teori. Pada pengertian tersebut kita bisa menyimpulkan praktik yaitu sebuah melaksanakan pada teori dari keadaan yang nyata.⁶⁴ Seperti halnya dalam praktik pembacaan Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas termasuk dalam bentuk penelitian living Qur'an yaitu mengenai sebuah fenomena sosial muslim yang berkaitan dengan teks al-Qur'an dan hadits nabi. Fenomena sosial muslim dimana berkaitan dengan teks al-Qur'an dan hadits pada penelitian ini adalah praktik dzikir yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Berikut adalah keterkaitan praktik pembacaan dzikir dengan teks al-Qur'an dan hadits nabi, yaitu:

⁶⁴ <http://eprints.uny.ac.id/7625/3/BAB%202-08404241023.pdf>, diakses pada 7 Maret 2021, pukul 20:41 WIB

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya :” Maka ingatlah Kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu.Dan bersyukurlah Kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar Kepada-Ku” QS.Al-Baqarah [2]:152.⁶⁵

Surat al-Baqarah ayat 152 di atas, menerangkan bahwa berdzikir merupakan salah satu aktivitas spiritual berkomunikasi dengan Allah SWT yang dianjurkan bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq. Selain dzikir menjadi aktifitas spiritual komunikasi dengan Allah, dzikir juga berarti ingat, mengingat, merenung, menyebut. Termasuk dalam pengertian dzikir ialah doa, membaca al-Qur’an, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istigfar, hauqalah, dan lain-lain.⁶⁶

Pada sebagian besar teks al-Qur’an dan hadist diartikan oleh Abdul Qadir Isa dalam hakekat Tasawuf kata dzikir, sebagai tasbih, tahlil, dan shalawat Nabi, sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah SWT dan hadist berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : "Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." QS.An-Nisa’ [4]:103.⁶⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقَيْتُمْ فِئَةً فَاذْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁶⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.23

⁶⁶ Dr.Miftah Faridl, *Dzikir*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2020), hlm.33

⁶⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.95

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung." QS.Al-Anfāl [8]:45.⁶⁸

Dalam ayat diatas dapat kita lihat bagaimana anjuran untuk berdzikir kepada Allah dalam kondisi apapun dan dimanapun. Karena dengan berdzikir mendapatkan kebaikan hati, keberuntungan, dan kebahagiaan merupakan dengan kembali kepada sang pencipta di dalam kecintaan dan hati yang penuh dengan cara berdzikir kepada Nya dan pujian atas Nya.⁶⁹

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبْتَئِنَّا إِلَيْهِ تَبْتِيلاً ۝

Artinya : "Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati." QS.Al-Muzzammil [73]:8.⁷⁰

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَنَاهُ

Artinya : “ Diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, “ Sesungguhnya Allah SWT berfirman, Aku bersama hamba Ku jika ia berdzikir kepada-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku”. (HR.Ibnu Majah,Ibnu Hibban, Ahmad, dan Al Hakim)

Dengan demikian, dalam al-Qur’an menurut Abdul Qadir Isa, kata dzikir merupakan kata Musytarak (memiliki makna aneka atau arti ganda). Artinya bisa ilmu, shalat, al-Qur’an, dan ingat kepada Allah SWT. Kata ini pada umumnya dipakai untuk arti “ ingat “ kepada Allah SWT. Inilah arti kata dzikir secara hakiki.

⁶⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.182

⁶⁹ Azhar Amrullah Hafizh, Lc., M.Th.I, *Tafsir Ayat Ahkam* : Ibadah.(Yogyakarta: Duta Media Publishing, 2020), hlm.23

⁷⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.574

Namun, kata ini juga dipakai untuk arti lain, seperti ilmu. Dan, hal ini dapat diketahui melalui konteks pemakaiannya dalam kalimat.⁷¹

Berbagai macam praktik seorang hamba berdzikir kepada Allah SWT salah satunya dengan bertawasul cara membaca dzikir qur'ani yang terdapat di kitab Ratib al-Attas. Pembacaan dzikir yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya beraneka ragam, tetapi tujuannya tetap sama yaitu sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT begitupun praktik pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Attas Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem merupakan ijazah dari Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib al-Attas seorang ulama yang sangat Masyhur dikota Pekalongan yang merupakan dzuriyyah dari Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas merupakan penyusun kitab Ratib, kepada KH. Ahmad bin Abdul Manan yang merupakan pendiri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang sebagai berikut:

“Aku kui meneruskan ijazah dari bapak ku mbah Ahmad bin Abdul Manan sing ndirikke Madrasah Diniyah iki, mbah Ahmad pas isih sugeng sering sowan ning ndalem Habib Ahmad pas wektu kui terus bapak di ijazahi dzikir Ratib al-Attas. Terus dzikir Ratib al-Attas di woco mben dino senin kamis sore cah-cah sekolah karo guru-guru sakdurunge pelajaran dimulai. Setelah mbah Ahmad sedo kepengasuhan Madrasah Diniyah aku sing nyekel yo aku tetep ngelanjutke moco dzikir Ratib koyo sing dianjurke bapak ku. Tapi kepengasuhan ku Ratib tak anjurke moco mben dino dilanjutke moco Asmaul Husna karo Asmaun Nabi sak durunge do mlebu kelas bene bocah-bocah karo guru-guru iso intuk fadhilah e

⁷¹ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*. Penj ,Khoirul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. (Jakarta: Qisthi Press,2006), hlm. 90-91

moco dzikir Ratib. Aku yo oleh ijazah dzikir Ratib al-Attas saking Habib Baqir Pekalongan putrane Habib Ahmad sing ngijazahi bapak .”⁷²

Dan dari pernyataan pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan selain beliau melanjutkan ijazah dari sang ayah, beliau juga mendapatkan ijazah Dzikir Ratib al-Attas tersebut dari Habib Baqir Pekalongan yang merupakan dzuriyyah dari Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib al-Attas.

Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dimana para santri dan dewan guru berkumpul di Masjid madrasah. Pembacaan dzikir tersebut dipimpin langsung oleh KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan yang merupakan pengasuh dari Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Setelah pembacaan dzikir Ratib al-Attas selesai dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan Asmaun Nabi Muhammad SAW dan ketika bulan Maulud di tambah dengan membaca sholawat *Fi hubbi Syayidina Muhammad* secara bersama-sama.

Selain dengan pernyataan sebelumnya yang diberikan oleh KH. Masykuri Ahmad Abdul Manan bahwa dzikir dilakukan atas dasar meneruskan jejak sang Ayah yaitu KH. Ahmad bin Abdul Manan dzikir ini juga dilakukan sebagai upaya untuk mendekatkan diri dan mengikuti ijazah dari guru agar mendapatkan berkah . Seperti pernyataan yang diberikan oleh Ustdaz Faruq Maghfurin sebagai mundir Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem sebagai berikut :

“ Praktik moco dzikir Ratib al-Attas ini ya saya nderekaken, manut guru bene oleh barokah ilmu dari beliau .”⁷³

⁷² Wawancara KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan,tanggal 14 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem,Warungasem,Batang

⁷³ Wawancara dengan Ustadz H.Ahmad Sabiq putra pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 27 Agustus 2020

Dari pernyataan Ustadz Faruq Maghfurin dapat dilihat bahwa praktik pembacaan Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Kauman Warungasem juga merupakan salah satu bentuk takdzim seorang murid kepada gurunya agar mendapatkan barokah dari sosok guru yang alim dan sangat Masyhur di kalangan masyarakat.

Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang di mulai dengan membaca surat al-Fatihah sebagai media tawasul yang di hadiahkan kepada penyusun kitab dzikir Ratib al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas. Setelah membaca surat al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca dzikir yang terdapat dalam kitab Ratib al-Attas. Lalu setelah selesai pembacaan dzikir Ratib al-Attas para santri dan dewan guru membaca Asmaul Husna dan Asmaun Nabi Muhammwd SAW. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Alfin salah satu santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang sebagai berikut :

“ Niku mbak maos e Dzikir Ratib al-Attas nggih tiap dinten, awale maos surat Fatihah sing di khususke kangge penyusun kitab dzikir Ratib al-Attas, terus maos dzikir-dzikir e ba'da niku maos Asmaul Husna, kaleh Asmaun Nabi terus nembe mlebet kelas ”⁷⁴

Praktik pembacaan dzikir tersebut di atas dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai secara bersama-sama. Dengan maksud mengharapkan mendapatkan fadhilah dari dzikir Ratib al-Attas. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ustadz Ja'far Shodiq salah satu dewan guru di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang menyatakan sebagai berikut :

⁷⁴ Wawancara dengan Alfin santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 29 Agustus 2020

“ Moco Ratib al-Attas e mben dino, bene intuk fadhilah-fadhilah e Ratib al-Attas. Soale dzikir Ratib al-Attas kui akeh fadhilah e sing nyusun wae wong alim wis jelas luweh parek maring gusti Allah. ”⁷⁵

Dari pernyataan yang ditegaskan oleh Ustadz Ja'far Shodiq bahwa fadhilah dari pembacaan dzikir Ratib al-Attas sangat banyak. Dikarenakan penyusun kitab Ratib al-Attas merupakan sosok yang alim .

B. Manfaat Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas bagi Santri dan Dewan Guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Menurut KBBI manfaat adalah guna, laba, atau faedah. Dan setiap melakukan sesuatu yang baik pasti mendapatkan manfaat tersendiri, begitupun manfaat yang di peroleh dari melaksanakan praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang dibaca setiap harinya sebelum pelajaran di mulai secara bersama-sama antara dewan guru dan para santri.

Dalam wawancara bersama pengasuh, dewan guru dan para santri penulis menangkap beberapa manfaat yang dirasakan dari praktik pembacaan Dzikir Ratib al-Attas Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yaitu:

Menurut Ustadz Faruq Maghfurin mundir Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang Makna dalam pembacaan surat al-Fatihah diawal sebelum membaca dzikir Ratib al-Attas beliau berkata :

“Surat al-Fātihah kan sudah banyak yang tau dan hafal . Hampir semua orang hafal dengan surat inai. Dikarenakan disetiap sesi acara keagamaan selalu dibaca terutama saat mengirim do'a atau setelah do'a. Soalnya surat ini memang terkenal sebagai ummul kitab dengan harapan pintu langit dibuka dan do'a-do'a

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadz Ja'far Shodiq dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 30 Agustus 2020

di kabulkan apalagi dikhususkan kepada penyusun kitab yang akan dibaca merupakan media tawasul ngalap barokah dari penyusun kitab”.⁷⁶

Dari keterangan beliau, keberadaan surat al-Fātihah dalam bacaan dzikir Ratib al-Attas sangatlah penting, bab tersebut dibenarkan karena surat ini pada dasarnya juga termasuk surat dimana sangatlah penting pada melakukan ibadah salat. Seperti keterangan hadits

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَفْرَأْ فِيهَا بِأُمَّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ هِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ قَالَ قُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنِّي أَحْيَانًا أَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ قَالَ يَا ابْنَ الْفَارِسِيِّ فَافْرَأْهَا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ الْعَبْدُ يَقُولُ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } فَيَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَمْدِي عَبْدِي فَيَقُولُ { الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ } فَيَقُولُ اللَّهُ أَنْتَنِي عَلَيَّ عَبْدِي فَيَقُولُ { مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ } فَيَقُولُ مَجْدِي عَبْدِي وَهَذَا لِي وَبَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي { إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ } وَآخِرُ السُّورَةِ لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ يَقُولُ { اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ } قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ وَرَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا وَرَوَى ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي وَأَبُو السَّائِبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدٌ

⁷⁶ Wawancara Ustadz Faruq Maghfurin mundir Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, tanggal 14 Juni 2020 di Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem, Warungasem, Batang.

بُنْ يَحْيَى وَيَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
 الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنِي أَبِي وَأَبُو السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ وَكَانَا جَلِيسَيْنِ
 لِأَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ
 يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ
 أَكْثَرُ مِنْ هَذَا وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ وَاحْتَجَّ
 بِحَدِيثِ ابْنِ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْعَلَاءِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Al Ala` bin Abdurrahman dari Ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa shalat tanpa membaca ummul Qur'an (Al-Fatihah), maka shalatnya kurang, shalatnya kurang, dan tidak sempurna." Abu Al Ala` berkata; Aku berkata, "Hai Abu Hurairah, aku terkadang shalat di belakang imam." Abu Hurairah berkata, "Hai Ibnu Al Farisi, bacalah sendiri, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, separuhnya untuk-Ku dan separuhnya untuk hamba-Ku, dan hamba-Ku berhak mendapat yang ia meminta. Bila seorang hamba membaca Alhamdulillah Rabbil 'ALHAMDULILLAHI RABBIL 'AALAMIIN, Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman; Hamba-Ku memuji-Ku. Bila hamba membaca "ARRAHMAANIRRAHIIM, " Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, "Hamba-Ku memujaku." Bila hamba membaca "MAALIKI YAWMIDDIN, " Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, "Hamba-Ku mengagungkan-Ku, dan ini untuk-Ku, antara Aku dan hamba-Ku; IYYAACA NA'BUDU WA IYYAACA NASTA'IIN dan akhir surat untuk hamba-Ku dan hamba-Ku berhak mendapatkan yang ia minta, ia membaca: IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM SHIRAATHAL LADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM GHARIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL DLAALLIIN." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan. Syu'bah, Isma'il bin Ja'far dan lainnya meriwayatkan dari Al Ala` bin Abdurrahman dari Ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi SAW seperti hadits ini. Ibnu Juraij dan Malik bin Anas meriwayatkan dari Al Ala` bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Nabi SAW seperti ini. Telah mengabarkan kepada kami yang demikian itu Muhammad bin

Yahya dan Ya'qub bin Sufyan Al Farisi, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Abu Uwais dari ayahnya dari Al Ala` bin Abdurrahman telah menceritakan kepadaku Ayahku dan Abu As Sa`ib bekas budak Hisyam bin Zuhrah, keduanya adalah teman Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa shalat tanpa membaca ummul Qur'an (Al-Fatihah) maka shalatnya kurang, dan tidak sempurna." Tidak disebutkan dalam hadits Isamil bin Abu Uwais lebih dari matan itu, dan aku bertanya kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini, ia menjawab, "Kedua hadits itu shahih." Lalu ia berhujah dengan hadits Ibnu Abu Uwais dari ayahnya dari Al Ala`. (HR. Tirmidzi).⁷⁷

Ustadzah Kasturan salah satu dewan guru terlama di MDTI Kauman Warungasem Batang, menyatakan bahwa dengan mengistiqomahkan membaca dzikir Ratib al-Attas setiap harinya dapat memudahkan dalam kegiatan mengajar.

“ Manfaat moco dzikir Ratib al-Attas sing tak rasakke kui atiku tenang sing iso gampangke lisan ku lek nerangke pelajaran bocah-bocah. Sebab wong pinter yo durung mesti iso mulang yo durung mesti iso mhamke sing liyo. ”⁷⁸

Penjelasan dari pengalaman yang dirasakan oleh Ustadzah Kasturah dalam membaca dzikir setiap hari selaras dengan pernyataan bahwa salah satu manfaat beristiqomah berdzikir adalah menenangkan jiwa seorang pendzikir, begitu pula perasaan atau jiwa yang tenang dan lisan yang mudah. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Surat Ar-Ra'ad ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

⁷⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa Tirmidzi, (Beirut: Dar Al-Gharbu Al-Islami), j. 1, no. 2877

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Kasturah dewan guru Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang, 27 Agustus 2020

Artinya : " Yaitu orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram," QS.Ar-Ra'd [13]:28.⁷⁹

Menurut Hilda Rahma Ifada yang merupakan salah satu santri putri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang memberikan pernyataan sebagai berikut :

“ Setelah saya membaca dzikir Ratib al-Attas ini Allhamdulillah saya lebih mudah menerima pelajaran yang guru saya berikan, urusan saya dimudahkan oleh Allah SWT melalui wasilah dalam pembacaan dzikir Ratib al-Attas setiap hari sebelum pelajaran dimulai. “⁸⁰

Menurut Nur Azizah yang merupakan salah satu santri putri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang juga memberikan pernyataan manfaat yang diperoleh setelah membaca dzikir Ratib al-Attas sebagai berikut :

“ Yang saya rasakan selama membaca Ratib al-Attas ini dengan khusuk , saya lebih mudah menghafal dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru-guru dikelas, sedangkan ketika saya membaca Ratib al-Attas dengan tidak khusuk maupun bergurau dengan teman saya sangat susah untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. “⁸¹

Manfaat dari praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang selain dirasakan oleh para santri dan dewan guru, manfaat tersebut juga berpengaruh bagi Madrasah Diniyah Tarbiyah Kauman Warungasem Batang.

⁷⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h.252

⁸⁰ Wawancara dengan Hilda Rahma Ifada santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 2 Agustus 2020

⁸¹ Wawancara dengan Nur Azizah santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 22 Agustus 2020

Hal tersebut di tuturkan oleh Lailatul Maghfiroh salah satu santri kelas akhir Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

“ Kulo selama sekolah ten mriki mboten nate ngertos wonten santri utawi dewan guru ingkang kerasukan jin, riyen mbak e kulo alumni mriki ugi mboten nate ngalami kejadian ngoten niku . ”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu manfaat dari praktik pembacaan dzikir ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang adalah dapat menjauhkan diri dari gangguan jin. Karena dzikir dapat meningkatkan intensitas waktu untuk berdzikir sehingga dapat menjauhkan manusia dari godaan jin dan dapat meningkatkan keimanan seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushshilat ayat 36.

وَأَمَّا يُنْزِرُ غَنَّاكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: "Dan jika setan menggangumu dengan suatu godaan maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." QS. Fussilat [41]. 36.⁸³

Selain dapat menjauhkan dari godaan jin, manfaat praktik dzikir ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang juga dapat menjadikan Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang sebagai madrasah terfavorit di kecamatan tersebut. Hal tersebut nyatakan oleh Inda Rohmatul Aini salah satu alumni Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.

“ Madrasah kene iki madrasah sing paling favorit,paling terkenal apik prestasine nang kecamatan Warungasem. Sing sekolah ya ora mung cah deso kene tok, deso-deso liyo yo do sekolah nang kene. Lulusan e kene ya akeh sing

⁸² Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 22 Agustus 2020

⁸³ Habib Zeid bin Husein al Hamid, *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do'a dalam Ratib Al-Attas*, (Surabaya,Cahaya Ilmu Publisher,2015) hal.23

dadi wong sukses misale Dr.Ir.H.Aji Hermawan,M.M sebagai kepala lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) IPB University .”⁸⁴

Dari beberapa pernyataan yang diberikan oleh dewan guru serta santri manfaat yang didapatkan dalam praktik dzikir al-attas di Madrasah Diniyah Islamiyyah Kauman Warungasem lebih kepada bagaimana dilancarkannya proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Manfaat-manfaat tersebut beberapa ada yang sama secara garis besar dengan kitab Al-Wabil Ash-Shayyib, Al-Allamah Imam Ibnu Qayyim, bahwa dzikir dapat menghilangkan rasa sedih serta bingung yang berasal dari dalam hati, dzikir juga dapat menarik kegembiraan, serta semangat bagi para pengamalnya.

⁸⁴ Wawancara dengan Inda Rohmatul Aini alumni Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang , 31Maret 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dengan metodologi kajian Living Qur'an yang terdapat di bab-bab sebelumnya di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang melaksanakan wawancara bersama pengasuh, dewan guru dan beberapa santri, dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

1. Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai secara bersama-sama ini sudah ada sejak pertama madrasah didirikan. Pembacaan praktik tersebut dipimpin langsung oleh pengasuh yaitu KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan. Susunan praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem ini dimulai dengan tawasul membaca surat al-Fatihah yang dihadiahkan untuk penyusun kitab Ratib al-Attas yaitu Habib Umar bin Abdurrahman al-Attas, membaca dzikir yang terdapat di kitab Ratib al-Attas dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan Asmaun Nabi. Adapun potongan ayat al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab dzikir Ratib al-Attas adalah ayat surat *al-Fatihah*, potongan ayat al-Qur'an berupa surat *al-Hasyr* ayat 21-24, surat *al-Baqarah* ayat 287, surat *ali-Imran* ayat 173, lafadz *Bismillahirrahmanirrahim*, lafadz *lahaula walaquwata illabillah hil aliyil azim*, lafadz *lailahailah*, dan beberapa lafadz Asma al-Husna di antaranya *Ya latif*, *Ya alim*, *Ya khobir*.
2. Dalam menggunakan teori fungsional horizon harapannya dari wawancara dari narasumber. penulis menemukan beberapa manfaat dalam praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang. Berikut adalah hasil wawancara dengan dewan guru dan santri

Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang :

- a. Surat al-Fatihah yang terdapat di dalam dzikir Ratib al-Attas sebagai media tawasul mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Dzikir dapat menenangkan jiwa sehingga mudah memahamkan para santri ketika mengajar.
- c. Dengan mengistiqomahkan membaca dzikir Ratib al-Attas para santri mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh dewan guru.
- d. Dengan berdzikir membaca dzikir Ratib al-Attas para santri juga mudah menghafalkan pelajaran.
- e. Dzikir juga dapat menjauhkan manusia dari godaan jin dan iblis.
- f. Dengan mengistiqomahkan dzikir Ratib al-Attas dapat mencetak santri berprestasi sehingga dapat membuat madrasah tersebut menjadi Madrasah terfavorit di daerah tersebut.

B. Saran-saran

Sesudah melaksanakan kajian living Qur'an di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dan menulis beberapa point dimana telah disajikan pada bermacam tema pada tulisan skripsi, penulis berharap kepada pembaca dalam memahami seperti di bawah ini:

1. Living Qur'an yaitu Living Qur'an merupakan suatu penelitian ilmiah mengenai bermacam peristiwa sosial dimana berhubungan dengan al-Qur'an. Yang menekankan dalam aspek penerapan teks-teks al-Qur'an pada kehidupan masyarakat sehari-hari dan kegiatan tersebut menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat dipakai berdasarkan praktis pada kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini lebih mementingkan kualitatif research (penelitian lapangan). Dengan demikian, seorang peneliti living Qur'an harus meneliti langsung melaksanakan observasi ke lapangan dan melaksanakan partisipasi langsung dalam memperoleh informasi menyeluruh dan nyata langsung dari sumbernya.

2. Seorang peneliti harus faham terlebih dahulu tentang sebuah ataupun bermacam teori yang dikemukakan oleh para pakar. Dimana tujuan supaya tidak menciptakan kekeliruan pada sebuah penelitian.
3. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk segenap pembaca khususnya penulis sendiri, berdasarkan penelitian yang diberikan dimana sangat sederhana supaya bisa mengembangkan studi al-Qur'an, dijadikan bahan referensi bagi para penulis dimana mau memperdalam bidang studi living Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sakandari r.a, Ibn ‘Athailah Syekh, *Dzikhullah bersama Ibnu Athailah: Bagaimana Sufi Agung Membimbing untuk Mendekati Sang Maha Agung*, terj. Subagyo, H.H, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Anggito A., Setiawan J, *Penelitian Metodologi Kualitatif*, Jawa Barat: CV jejak, 2014.
- Anwar A. *Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta* .Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.
- At-Tirmidzi,Sunan at-Tirmidzi,Dar Al-Gharbu Al-Islami, Beriut,tt
- Austin R.W.J. dkk., *Shalat dan Perenungan (Dasar – dasar kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi)*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2001.
- Brata S.S., *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Data Umum Desa Warungasem Kec.Warungasem Kab.Batang.2021
- Data Umum Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah kauman Warungasem Batang.2020.
- Dr.J.R.Raco,M.E.,M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Fitrah M., Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Habib Ali Bin Ahmad al-Attas, *Ratib al-Attas wa ratib al-Haddad*. Pekalongan. Maktabah Hasan Bin Idrus al-Attas.
- Habib Zeid bin Husein al Hamid, *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do’a dalam Ratib Al-Attas*, Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2015.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Hafidz Amrullah Azhar.LC.M.Th.I,*Tafsir Ayat Ahkam : Ibadah*,Yogyakarta: Duta Media Publishing.2020.

<http://eprints.uny.ac.id/7625/3/BAB%202-08404241023.pdf>, diakses pada 7 Maret 2021, pukul 20:41 WIB

Mannheim K, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, London: Brodway House, 1954.

Naufal M., *Zikir Perspektif Hadis: Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib al-Attas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab: Bekasi*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011.

Nawawi I., Al Adzkar, Surabaya: Darul Ilmi.

Penulisan, Pedoman Skripsi, *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*, Semarang 2020

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi, Jurnal Living Hadis Volume 1, Nomor 1, Mei 2016

Rafiq, Ahmad, *Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Suka Press, 2012

Rafiq, Ahmad, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, United States, ProQuest, 2014

Shihab M.Q, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Sodri A., *Praktik pembacaan Ratib Al-hadad di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikmah, Gandasuci Kec.Brebes*”, Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *op.cit.*

Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kualitatif: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Syaikh Majdi Abdul Wahab Al-Akhmad, *Syarah Hisnul Muslim Kumpulan Doa-doa dan Pilihan*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Ust.Fadli Ramadhan., *Dzikir Pagi Petang*, Yogyakarta: Fillah Books.2019.

Ust.Manshur El-mubarak, *Lengkap & Praktis Do'a dan Dzikir Harian Khusus Ibu Hamil*, Jakarta: Wahyu Qolbi, 2014.

Uswatun Syafaah, *Pembacaan surat-surat pilihan dari Al-Qur'an dalam tradisi Dzikir Hadiyyu di Pondok Pesantren Assanusiah Lil Banat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon (Studi Living Quran)*, Bandung: Fakultas Ushuluddin, 2018.

Wikipedia.org/wiki/eksegesis, diakses pada hari Minggu, 18 April 2021 pada pukul 10:16.

Yayasan penyelenggara penerjemah/pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, jakarta: Departemen Agama.

Wawancara dengan Agus H.Ahmad Sabiq

Wawancara dengan Alfin

Wawancara dengan Bapak Tafsir

Wawancara dengan Habib Abdullah al-Attas

Wawancara dengan Hilda Rahma Ifada

Wawancara dengan Ibu Nyai Hj.Annisah

Wawancara dengan Inda Rohmatul Aini

Wawancara dengan KH.Masykuri Ahmad Abdul Manan

Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh

Wawancara dengan Nur Azizah

Wawancara dengan Roisyul Bahtiar

Wawancara dengan Ustadz Faruq Maghfurin

Wawancara dengan Ustadz Haqiq Ghinan Lana

Wawancara dengan Ustadz Ja'far Shodiq

Wawancara dengan Ustadz Syukron

Wawancara dengan Ustadzah Kasturah

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?
2. Bagaimana asal mula praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?
3. Bersumber dari dalilakah rujukan pelaksanaan praktik dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?
4. Bagaimana pemahaman para santri dan dewan guru mengenai praktik pembacaan di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?
5. Kapan waktu pelaksanaan praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?
6. Apa saja manfaat yang di dapat dari praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem?



المدرسة الدينية التربية الاسلامية
MADRASAH DINIYAH TARBIYAH ISLAMIYYAH
KAUMAN - WARUNGASEM – BATANG

Kauman No. 13 Warungasem Telp. (0285) 4417945 Batang 51252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/SK-PG/3/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faruq Maghfurin

Alamat : Desa Warungasem RT : 02 RW:01, Kec. Warungasem, Kab. Batang

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan biodata dibawah ini benar-benar sudah melakukan penelitian dengan judul “ Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang “ .

Nama : Nina Nur Kamila

NIM : 1704026053

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Desa Kalibeluk RT:06 RW :03, Kec. Warungasem, Kab. Batang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Warungasem, 28 Maret 2021

Mudir Madrasah
Diniyah Islamiyyah

(L. Faruq Maghfurin)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Harko Km.2 Semarang 50159
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor: B-1911/Un.10.2/D/PP.00.9/08/2020

4 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
MunDIR Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Warungasem
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nina Nur Kamila
NIM/Program/Smt : 1704026053 .Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir /VII
Alamat : Desa Kalibeluk RT:06/03 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang
Tujuan Research : Mengetahui Praktik pembacaan dzikir Ratib Al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Ratib al Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Quran)
Waktu Penelitian : Bulan Agustus - Selesai
Lokasi : Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Hasim Muhammad



DOKUMENTASI



**Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Attas di Madrasah Diniyah
Tarbiyah Islamiyah Kauman Warungasem Batang**



**Wawancara dengan Ustadzah Kasturah salah satu dewan guru
Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem
Batang**



**Wawancara dengan Agus Ahmad Sabiq putra pengasuh dan
Ustadz Faruq Maghfurin Mundhir Madrasah Diniyah Tarbiyah
Islamiyyah Kauman Warungasem Batang**



**Wawancara dengan Ustadz Syukron salah satu dewan guru
Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem
Batang**



**Foto bersama Ustadz Haqiq bagian tata usaha Madrasah Diniyah
Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang**



Wawancara bersama Hilda Rahma Ifada salah satu santri Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nina Nur Kamila
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 28 September 1999
Alamat : Desa Kalibeluk, RT:06 RW:03, Kec Warungasem,
Kab Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Jenjang Pendidikan Formal

1. RA Fadli Robbi Banjiran, kec Warungasem, Kab Batang
2. SDN Banjiran, kec Warungasem, Kab Batang
3. .SMPN 16 Pekalongan , Kec Pekalongan Selatan , Kota Pekalongan
4. MA Futuhiyyah 2 , Kec Mranggen, Kab Demak

B. Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kec Mranggen, Kab Demak
2. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Demikian riwayat hidup penulis, apabila ada kekurangan dan ketidak lengkapan mohon dimaafkan.

Semarang, 2021

Penulis

Nina Nur Kamila

